

**POLA PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI PENDIDIKAN  
RAMAH ANAK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI Madrasah Tsanawiyah (MTs) AL-Mubaarak Kota Bengkulu**

**Skripsi**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



**DISUSUN OLEH:**  
**Furkan maryedho**  
**NIM:1711210198**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu. Telp (0736) 51276-5117-51172-538780

**NOTA PEMBIMBING**

Tentang: Skripsi Sdr. Furkan Maryedho

NIM: 1711210198

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama: Furkan Maryedho

NIM: 1711210198

Judul: Pola Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Ramah Anak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mubaarak Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Ujian Munaqosyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Februari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Kasmantoni, M.S.I  
NIP. 197510022003121004

Adi Saputra, M.Pd  
NIP. 198102212009011013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
*Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu, Telp (0736) 51276-5117-51172-538789*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **Pola Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Ramah Anak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mubaarak Kota Bengkulu yang disusun oleh Furkan Maryedho, NIM. 1711210198** telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at, tanggal 19 Februari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua  
**Dr. H. Ali Akbarjono, M. Pd**  
 NIP. 197509252001121004

Sekretaris  
**Hengki Satrisno, M. Pd. I**  
 NIP. 199001242015031005

Penguji I  
**Dr. Suhirman, M. Pd**  
 NIP. 19680219199031003

Penguji II  
**Drs. H. Rizkan Svahbudin, M. Pd**  
 NIP. 196207021998031002

*[Handwritten signature and date: 19/2/2021]*

Bengkulu, Februari 2021  
 Mengetahui  
 Dekan fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd**  
 NIP. 196903081996031005

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis dengan baik.

Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Terkhusus Ayah saya bernama Maharudin, yang telah berjuang sekuat tenaga dalam memberikan kasih sayangnya dengan penuh ketulusan serta selalu mensupport saya setiap saat dan setiap waktu sehingga saya mampu menyelesaikan studi ini.
2. Terkhususnya untuk Ibu saya bernama Nur Haryati, yang selalu berjuang sekuat tenaga dalam memberikan kasih sayang dengan ketulusan hati, serta memberikan saya Motivasi setiap waktu dan selalu mendo'akan saya sehingga saya mampu menyelesaikan studi ini.
3. Almarhuma kakak saya Elvita Haryati, Trimakasi atas supportnya untuk menaikan derajat orang tua, dan pesan yang terakhir dari dari dirimu "tolong lanjutkan cita-cita saya dan berikan yang terbaik untuk kedua orang tua" in sya Allah saya akan melanjutkan cita-citanya.
4. Saudara dan saudariku, serta keluarga besarku, dan jumaisa alawiyah yang selalu memberikan dorongan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan studi ini.
5. Para senior dipergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Bengkulu yang selalu memberikan dorongan motivasi perjuangan hidup dalam menyelesaikan studi ini.

6. Sahabat-sahabat dari Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (HMPS PAI) yang selalu memberikan semangat dan memberikan motivasi perjuangan hidup untuk menyelesaikan studi ini.
7. Teman-teman seperjuangan dari ormawa fakultas FTT Carles, pansah, alex, david, dindi, asep terimakasih sudah memberikan motivasi dan memberikan semangat arti dari perjuangan hidup dalam menyelesaikan studi ini.
8. Prodi Pendidikan Agama Islam dan IAIN Bengkulu terimakasih.

## **MOTO**

“مَنْ جَدَّ وَجَدَّ”

***Man Jadda Wa Jadda***

( Barang siapa yang bersungguh-sungguh akan mendapatkannya )

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Furkan Maryedho

NIM : 1711210198

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Pola Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Ramah Anak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mubaarak Kota Bengkulu"** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2021



Yang menyatakan

*Furkan Maryedho*  
Furkan Maryedho  
NIM 1711210198

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang dilimpahkan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pola Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Ramah Anak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Al-Mubaroq”**

Shalawat serta salam kepada Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah tanpa lelah, memberi inspirasi tanpa pamrih, dan memotivasi umatnya untuk selalu menjadi yang terbaik.

Penyusunan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk dapat menggarap skripsi yang nantinya sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag., M,H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris yang telah mendorong dan memotivasi untuk menyelesaikan studi.

3. Nurlaili M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu yang senantiasa selalu memberikan motivasi, dorongan, dan dukungan dalam menyelesaikan studi.
4. Adi Saputra M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa selalu memberikan motivasi, dorongan, dan dukungan dalam menyelesaikan studi.
5. Dr. Kasmantoni M.S.I selaku Pembimbing I yang senantiasa sabar dan tabah dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi serta petunjuk dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Adi saputra M.Pd selaku Pembimbing II yang selalu sabar dan tabah dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi serta petunjuk dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Bengkulu, ... Januari 2021  
Penulis

**Furkan maryedho**  
**NIM: 1711210198**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Batasan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Sistematis Penulisan.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pola Pembentukan Karakter Anak .....	9
B. Pendidikan Ramah Anak.....	15
C. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam .....	30
D. Penelitian Relavan.....	35
E. Kerangka Berpikir.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	45
B. Setting Penelitian .....	45
C. Subyek dan Informan Penelitian .....	46
D. Sumber Data.....	46
E. Instrumen penelitian.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data.....	52
G. Instrumen Penelitian.....	53
H. Teknik Keabsahan Data .....	53

I. Teknik Analisis Data.....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi wilayah penelitian .....	56
B. Temuan penelitian.....	60
C. Pembahasan penelitian .....	70
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	7
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Furkan maryedho, NIM. 1711210198, 2021 “**Pola Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Ramah Anak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mubaarak Kota Bengkulu**”, Skripsi:

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing: 1. Dr. Kasmantoni, M.S.I, 2. Adi Saputra, M.Pd

### **Kata Kunci: Pola Pembentukan Karakter Anak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah pembentukan karakter anak melalui Pendidikan ramah anak oleh guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mubaarak Kota Bengkulu.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru akidah Ahklak MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah 3 orang siswa kelas VIII, dua orang guru lain, dan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mubaarak Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa: pola pembentukan karakter anak oleh guru akidah akhlak dengan menggunakan pendekatan ramah anak sudah cukup baik karena didalam lingkungan sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mubaarak Kota Bengkulu sudah sangat dibiasakan dengan pembiasaan sikap yang ramah pada anak. Pola yang dibentuk oleh guru akidah ahklak dalam pembentukan karakter anak melalui tiga pola yaitu: *pertama* pembiasaan rutin misalnya senam pagi disetiap jum'at, upacara dihari senin, pemeriksaan tata tertib, sholat Dhuha dan Zuhur berjama'ah. *Kedua* pembiasaan seponatan misalnya menegur anak, dan menasehati anak dengan bahasa yang lembut, dan sopan. Dan *ketiga* pembiasaan keteladanan misalnya memberikan contoh sifat teladan yang baik padapeserta didik, dengan melalui pendekatan ramah anak serta menanam nilai-nilai perspektif pendidikan agama Islam pada peserta didik.

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
1. Kerangka Berfikir.....	42
2. Sturktur Langkah-Langkah Analisis Data.....	54

## DAFTAR TABEL

	Hal
1. Penelitian Relevan.....	34
2. Kisi-Kisi Instrumen.....	47
3. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara.....	48
4. Pelaksana Tugas Guru.....	53
5. Keadaan Siswa .....	55
6. Sarana Prasarana .....	56
7. Kegiatan Sholat Zuhur dan Dhuha Berjama'ah .....	67

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter, dan nilai spritual didalam anak didik, pembentukan karakter pada anak merupakan keimanan kepada Allah SWT melalui perilaku melaksanakan ajaran yang dianut, menghargai agama dan perbedaan kepercayaan, serta hidup dengan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari bersosial sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Kemajuan teknologi yang tidak dibarengi dengan karakter yang baik pada anak, bisa menyebabkan anak sering membolos sekolah, berpakaian tidak rapi, tidak sopan dan santun serta melanggar disiplin sekolah.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿١﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٢﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya . kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka).<sup>1</sup>

Karakter pada anak mengalami kemunduran, oleh karena itu ada tiga pihak yang dapat mendukung terbentuknya karakter yang baik pada anak yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Karakter baik pada anak itu juga mencerminkan keimanan kepada Allah SWT yang diwujudkan melalui

---

<sup>1</sup>Al-Qur'an dan Terjemah. *Al-Hikmah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro.2010) Qs.At-Tin ayat 1-5.

Perilaku melaksanakan ajaran-ajaran agama islam, barakhlakul karimah menghargai sesama induvidu, dan lingkungan adalah bentuk karakter yang mulia dihadapan Allah SWT. Nilai karakter yang baik itu ada tiga dimensi relasi, yaitu hubungan antara induvidu kepada Allah, induvidu dengan sesama manusia, dan induvidu dengan lingkungannya.<sup>2</sup>

Upaya membentuk karakter pada anak merupakan tugas bersama yang tidak akan pernah selesai. Kementerian pendidikan nasional menyusun *grean design* pendidikan karakter untuk menyiapkan generasi yang berwatak dan bermartabat baik dimasa datang. Hal itu tertuang dalam pasal 3 undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

Pola yang dibentuk disini adalah pembentukan karakter anak , dimana pendidikan ramah anak menjadi solusi dalam mendidik dan membentuk karakter pada anak. Karena membentuk karakter pada anak sangat penting sekali melihat beberapa kasus pelanggaran akhlak yang terjadi pada peserta didik, tampak jelas tidak tertanamnya dengan baik mana akhlak yang mesti dijadikan karakter dan mana akhlak yang terlarang. Pendidikan karakter dalam

---

<sup>2</sup>Arismantoro. *Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 2

<sup>3</sup>Sutajo Adisusilo, undang-undang *.Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*,(Jakarta: Rajawali Pers,2014), h 76-79.

perspektif islam merupakan sebuah proses yang terencana untuk membentuk, mengarahkan dan membimbing perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Norma-norma tersebut mengatur pola sikap dan tindakan manusia dimanapun dia berada.<sup>4</sup> Didalam norma-norma tersebut terdapat sistem nilai. Jika itu kita tarik dalam konteks islam, sistem nilai tersebut adalah ajaran islam dengan Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber nilai serta ijtihad sebagai metode berpikir islami.

Sikap dan tindakan yang dihasilkan dari sistem nilai islam yang dimaksud mencakup hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia termasuk diri sendiri dan alam.

Pendidikan ramah anak merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting untuk membentuk karakter anak yang baik, pendidikan karakter dalam islam pada prinsipnya didasarkan pada dua sumber pokok ajaran islam, yaitu Al-qur'an dan Sunnah Nabi. Dengan demikian, baik buruk dalam karakter islam memiliki ukuran dan standar, yaitu baik dan buruk menurut Al-qur'an dan sunnah Nabi, bukan baik dan buruk menurut ukuran dan pemikiran manusia pada umumnya, kecuali sunnah Nabi yang memang dalam perkembangannya diketahui banyak mengalami problem dalam periwayatannya sehingga ditemukan hadis-hadis yang tidak benar.

Pada waktu proses pembelajaran akidah akhlak guru menggunakan metode ceramah. Guru menyampaikan materi secara lisan dan menuliskan

---

<sup>4</sup>Ifah Musrifah, Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam, *Edukasia Islamika*, Vol.1, No.1, 2016, h 121

beberapa kalimat yang dianggap penting serta praktik pendidikan masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa kurang aktif, siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar, terbukti saat pembelajaran ada yang bermain sendiri, mengantuk pada saat guru menjelaskan materi.

Media pembelajarannya menggunakan papan tulis, spidol, dan buku. Suasana mengajar kurang menyenangkan, terlihat siswa malas mengikuti pembelajaran, selain itu faktor sarana alat media yang tidak kurang lengkap dan menjadi kendala guru dalam menerapkan sistem pembelajaran PAIKEM dengan menggunakan media seperti LCD Proyektor.

Pada saat kegiatan disekolah ada beberapa siswa yang kurang disiplin dengan datang tidak tepat waktu, sering minta izin dengan alasan sakit, dan bolos sekolah, serta beberapa siswa yang kurang disiplin tidak mengikuti upacara dan juga baju terutama yang lelaki sering dikeluarkan, atau tidak berpakaian rapi meskipun sudah ada teguran. Siswa yang kurang disiplin perlu mendapatkan pengajaran terutama dalam pelajaran Akidah Akhlak agar nantinya siswa dapat meningkatkan kedisiplinan disekolah terutama dalam belajar.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mubaarak Kota Bengkulu adalah salah satu sekolah yang menerapkan Pendidikan ramah anak, hal tersebut agar anak dapat belajar dengan suasana menyenangkan tanpa terbebani namun dalam pelaksanaan tersebut, guru sering mengalami kendala-kendala, adapun kendala yang dapat ditunjukkan dalam wawancara dengan Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mubaarak Kota Bengkulu, menurut Ibu Yutes pada hari Senin 14 September kendala-kendala terjadi ialah,disiplinan

belajar serta bolos jam belajar, kurangnya kesadaran mentaati peraturan sekolah, penampilan saat sekolah dan pembelajaran berlangsung masih kurang rapi, kurangnya minat mengikuti proses pembelajaran, dan adanya perbedaan pola asuh siswa dan disekolah dan pengeruh canggihnya teknologi yang terkadang berpengaruh Negatif pada anak.

Berdasarkan observasi tersebut yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mubaarak Kota Bengkulu, ditemukan bahwa pada proses pembentukan karakter pada anak dalam kehidupan sehari-hari itu belum cukup maksimal terlaksana.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **"Pola Pembentukan Karakter Anak melalui Pendidikan Ramah Anak dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu"**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka penulis dapat mengambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran peserta didik terhadap disiplin belajar serta bolos pada saat proses pembelajaran.
2. Kurangnya kesadaran peserta didik mentaati peraturan sekolah.
3. Pada saat sekolah penampilan peserta didik masih kurang rapi
4. Kurangnya minat peserta didik mengikuti proses pembelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas terdapat batasan masalah yaitu: Pola pembentukan karakter anak melalui Pendidikan ramah anak dalam

perspektif pendidikan agama islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mubaarak Kota Bengkulu.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas terdapat rumusan masalah yaitu:  
Bagaimana pola pembentukan karakter anak melalui pendidikan ramah anak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mubaarak Kota Bengkulu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pola pembentukan karakter anak melalui pendidikan ramah anak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mubaarak Kota Bengkulu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Menempah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya dalam masalah pendidikan ramah anak.
- b. Menambah ilmu pengetahuan secara logis, terutama yang berkaitan dengan pendidikan ramah anak.

c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembentukan karakter anak melalui ramah anak.

2. Manfaat praktis

**a. Bagi Sekolah**

Untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi sekolah agar tercapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan harapan.

**b. Bagi siswa**

Sebagai siswa penelitian ini dapat di manfaatkan sebagai bahan Motivasi siswa belajar.

**c. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti penelitian ini bermanfaat sebagai menambah wawasan dan pengalaman secara langsung mengenai pendidikan karakter.

**d. Bagi Guru**

Sebagai acuan guru untuk lebih meningkatkan kreatifvitas siswa pembelajaran.

**G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan proposal ini terdiri dari III Bab utama bagian isi, ditambah bagian pendahuluan, daftar pustaka, dan lampiran.

**Bab I** Pendahuluan, berisikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

**Bab II** Landasan teori, kajian teori yang meliputi konsep tentang pengertian pola, metode pola pembiasaan, pengertian karakter, pengertian ramah anak, landasan pendidikan ramah anak, cakupan pendidikan ramah anak, kendala pendidikan ramah anak, tahapan pendidikan ramah anak, tujuan pendidikan ramah anak, pengertian karakter dalam perspektif pendidikan agama islam, ruang lingkup pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan agama islam, penelitian terdahulu serta kerangka berpikir.

**Bab III** Metode penelitian, bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik keabsaan data, teknik analisa data.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pola Pembentukan Karakter Anak

##### 1. Pengertian Pola Pembiasaan

###### a. Pola

Pola dalam kamus Bahasa Indonesia memiliki arti bentuk atau model yang memiliki keteraturan. Berdasarkan teori di atas pola adalah Gambaran bentuk atau model yang digunakan oleh seseorang maupun lembaga untuk mencapai tujuannya. Pola merupakan suatu sistem pendidikan atau pembinaan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk mendidik.<sup>5</sup>

Menurut Thoha pola adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.<sup>6</sup> Peran pendidik menjadi penting dalam mendidik anak dalam sudut pandang tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Jika pendidikan dapat berlangsung dengan baik maka mampu menumbuhkan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif, kepribadian yang kuat, dan mandiri serta intelektual yang berkembang secara optimal dalam membentuk karakter anak. Mansur pola merupakan suatu cara yang terbaik dalam Mendidik anak sebagai bukti dari rasa tanggungjawab terhadap anak.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ninuk, Irma Hadisurya (2013-08-30). *Kamus Mode Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.

<sup>6</sup> Thoha, dkk, *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004) h.91

<sup>7</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2005) h.350

Sikap yang diberikan pendidik yakni dengan memberikan pengajaran, mendidik, memberikan aturan-aturan, hadiah, bahkan hukuman bagi sang anak didik

Hawadi juga menyatakan bahwa pola yakni seperangkat sikap yang ditunjukkan pendidik kepada peserta didik sebagai bentuk perhatian terhadap anak. Sikap yang diberikan pendidik yakni dengan memberikan aturan-aturan, hadiah, bahkan hukuman bagi sang anak didik.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Wibowo, pola adalah suatu cara dalam mendidik yang diterapkan oleh pendidik. Jadi pola adalah suatu metode atau cara yang diambil pendidik dalam mendidik anak-anaknya. Namun setiap pendidik memiliki perbedaan gaya masing-masing dalam menerapkan hubungan dengan anak.<sup>9</sup>

Menurut Baumrid membagi 4 macam pola asuh orang tua, yaitu:

1. Pola Asu Otoriter ini menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Orang tua bertindak semena-mena, tanpa dapat dikontrol oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua.
2. Pola asuh Permisif sifat pola ini yaitu segala aturan dan ketetapan keluarga ditangan anak. Apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan orang tua, orang tua menuruti segala kemauan anak.

---

<sup>8</sup>Hawadi, *Peran Dan Fungsi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*, (Jakarta: PT Gramedia widiasarana, 2001) h.98.

<sup>9</sup>Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012) h.67.

3. Pola asuh demokratis Kedudukan antara anak dan orang tua sejajar. Sesuatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab.
4. Pola Asuh Situasional orang tua yang menerapkan pola asuh ini, tidak berdasarkan pada polah asuh tertentu, tetapi semua tipe tersebut diterapkan secara luas disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berlangsung pada saat itu.

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama, maupun sendiri-sendiri. Hal tersebut juga akan menghasilkan suatu kompetensi.

Menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam Jurnal Seminar Nasional Menteri Pendidikan “*Tentang Pendidikan ilmu-ilmu Sosial Membentuk karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global*” mengatakan bahwa, pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik.<sup>10</sup>

Menurut Mulyasa kegiatan pembiasaan dalam pembentukan karakter anak sebagai berikut :

---

<sup>10</sup>Jurnal Seminar Nasional Menteri Pendidikan, *Pendidikan ilmu-ilmu Sosial Membentuk karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global*, (Makasar : Grand Clarion Hotel, 26 Oktober 2016.

- 1) Pembiasaan rutin, merupakan pembiasaan yang dilakukan secara terprogram dan terjadwal. Seperti: kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, maupun kegiatan tahunan.
- 2) Pembiasaan Spontan, merupakan pembiasaan yang tidak terprogram, dan dilakukan secara spontanitas. Seperti: menegur siswa, menasihati siswa, dan memberi apresiasi atas prestasi siswa.
- 3) Pembiasaan Keteladanan, merupakan pembiasaan suatu keteladanan atau contoh yang ditunjukkan oleh seorang figur sebagai panutan bagi peserta didik. Seperti: memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa, menunjukkan sifat yang ramah, sopan, dan lembut ketika ia berbicara.<sup>11</sup>

## **2. Karakter Anak**

### **a. Pengertian Karakter Anak**

Dalam grand desain pendidikan karakter Berbicara soal karakter, maka perlu disimak apa yang ada dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3, yang menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa” dalam UU ini secara jelas ada kata “karakter” didalamnya<sup>12</sup>.

Ada berbagai pendapat tentang apa itu karakter atau watak, karakter berasal dari kata Yunani “*charassein*”, yang berarti barang atau alat untuk mengores, yang kemudian dipahami sebagai stempel atau cap.

---

<sup>11</sup>Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) h.169

<sup>12</sup>Flavianus Darman, *Sistem pendidikan Nasional guru dan dosen*, (Jakarta selatan: jakarsa) h.1

Jadi watak itu sebuah stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada seseorang.

Suyanto dan Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter yaitu pendidikan budi pekerti, yang melibatkan aspek pengetahuan dalam berfikir, dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, bersosial, berbangsa, dan bernegara.<sup>13</sup>

Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Jadi karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam ciri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain, dengan karakter itulah kualitas seseorang pribadi diukur. Dan ada cara membentuk karakter anak, yaitu sebagai berikut:

1) Jangan membandingkan anak dengan orang lain

Cara pertama untuk membangun karakter anak adalah dengan tidak membandingkannya dengan anak lain. Setiap anak itu berbeda satu lainnya. Setiap anak memiliki perbedaan dengan saudaranya. Setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangan, dan sebagai orang tua.

2) Biarkan anak bermain

Biarkan anak bermain karena kegiatan bermain ini akan berpengaruh pada perkembangan anak tersebut. Seperti melatih kemampuan sosial, melatih kemampuan motorik halus dan motorik kasar serta membangun karakter anak.

---

<sup>13</sup> Masnur Muhlich, *Pendidikan karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h.84

3) Memberikan contoh

Anak pada usia dini suka mengikuti perilaku, perkataan dan sikap orang tuanya. Oleh karena itu orang tua bisa memberikan contoh perilaku atau sikap yang baik kepada anak agar anak meniru atau mengikutinya.

4) Biarkan si kecil menjadi dirinya

Membiarkan anak menjadi dirinya sendiri. Sebagai orang tua memaksakan impian dan kehendak pribadinya kepada anak-anaknya. Jika hal ini terjadi anak tidak akan bisa memiliki karakter sendiri. Oleh karena itu orang tua sebaiknya tidak memaksakan kehendak dan impian orang tua kepada anak karena itu akan menghambat pembentukan karakter anak tersebut.<sup>14</sup>

Ratna megawangi berpendapat bahwa terdapat 9 Pilar Karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu sebagai berikut:

- a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya.
- b. Mandiri, disiplin, dan tanggung jawab
- c. Jujur, amanah, dan berkata baik.
- d. Hormat, santun, dan pendengar yang baik.
- e. Dermawan, suka menolong, dan kerja sama.
- f. Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah.
- g. Pemimpin yang baik dan adil.

---

<sup>14</sup> Sutajo Adisusilo, J.R. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*, ..... , h 76-79

h. Baik dan rendah hati.

i. Toleransi, cinta damai, dan bersatu.<sup>15</sup>

## **B. Pendidikan Ramah Anak**

### **1. Pengertian Pendidikan Ramah Anak**

Pendidikan ramah anak dapat dimaknai suatu lembaga pendidikan yang dapat memfasilitasi dan memberdayakan potensi anak di satuan lembaga pendidikan tentunya harus memprogramkan segala sesuatunya yang menyebabkan potensi anak bisa tumbuh dan berkembang, berpartisipasi serta terlindungi dari tindakan kekerasan dan diskriminasi. Selain harus menciptakan program sekolah yang memadai, sekolah juga harus menciptakan lingkungan yang kondusif dan edukatif. Secara konseptual pendidikan ramah anak adalah pendidikan secara sadar dan berupaya kuat untuk menjamin dan memenuhi hak-hak dan perlindungan anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab.<sup>16</sup>

### **2. Landasan Pendidikan Ramah Anak**

Ramah anak ini sebagian program untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, peduli, disiplin, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan yang salah lainnya, selama anak masih di satuan

---

<sup>15</sup> Endang Kartikowati , dan Dr.Zubaedi M.Pd, *Pola pembelajaran 9 Pilar pembentukan karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-Dimensinya* (Jakarta: Prenamedia Group. 2020), h.58

<sup>16</sup>Ibnu Anshor, *Perlindungan Anak Dalam Agama Islam*, (Jakarta: KPAI, 2006) h.14

pendidikan. Ada pun ramah anak ini untuk membangun kekeluargaan harmonis, sehat baik maupun batin.<sup>17</sup>

### **3. Cakupan Pendidikan Ramah Anak**

#### **a. Ciri-ciri Pendidikan Ramah Anak**

Menurut Kristanto ada beberapa ciri-ciri Sekolah Ramah Anak yang ditinjau dari beberapa aspek:

- 1) Sikap terhadap murid. Perlakuan adil bagi murid laki-laki dan perempuan, cerdas-lemah, kaya-miskin, normal-cacat, anak pejabat-anak buruh, Penerapan norma agama, sosial dan budaya setempat. Serta Kasih sayang kepada murid, memberikan perhatian bagi mereka yang lemah dalam proses belajar karena memberikan hukuman fisik maupun nonfisik bisa menjadikan anak trauma. Saling menghormati hak-hak anak, baik antar murid, antar tenaga, kependidikan serta antara tenaga kependidikan dan murid.

Seorang pendidik harus menyadari bahwa setiap peserta didik mempunyai potensi yang kadang-kadang tidak dapat terungkap, tidak diterima, dan tidak dihargai dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru harus mengembangkan cara pandang yang positif terhadap siswa dan tidak boleh membeda-bedakan antara siswa satu dengan siswa yang satunya. Cara pandang yang positif akan mendorong guru untuk mengembangkan perilaku yang konstruktif, suportif, humanis, demokratis, dan tidak menggunakan cap negative atau perilaku-perilaku yang menghancurkan harga diri siswa.

---

<sup>17</sup>Arikkunto, suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian pendekatan paraktek* jakarta:Rineka Cipta

2) Metode Pembelajaran. Terjadi proses belajar sedemikian rupa sehingga siswa merasakan senang mengikuti pelajaran, tidak ada rasa takut, cemas dan waswas, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif serta tidak merasa rendah diri karena bersaing dengan teman siswa lain. Terjadi proses belajar yang efektif yang dihasilkan oleh penerapan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif.

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu mengorganisasi setiap kegiatan belajar- mengajar dan menghargai anak didiknya sebagai suatu subjek yang memiliki bekal dan kemampuan. Oleh karena itu, interaksi antara seorang guru dengan siswa harus lebih banyak berbentuk pemberian motivasi dari guru kepada siswa, agar siswa merasa senang, memiliki semangat, potensi dan kemampuan yang dapat meningkatkan harga dirinya. Dengan demikian siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

3) Fasilitas Pembelajaran : Proses belajar mengajar didukung oleh media ajar seperti buku pelajaran dan alat bantu ajar/peraga sehingga membantu daya serap murid. Guru sebagai fasilitator menerapkan proses belajar mengajar yang kooperatif, interaktif, baik belajar secara individu maupun kelompok. Terjadi proses belajar yang partisipatif. Murid lebih aktif dalam proses belajar. Guru sebagai fasilitator proses belajar mendorong dan memfasilitasi murid dalam menemukan cara/ jawaban sendiri dalam suatu persoalan. Suatu proses belajar-mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan

belajar yang efektif. Dalam tata kelola pembelajaran, guru tidak hanya memberi sejumlah teori, wawasan, dan pengalaman saja kepada siswa, karena boleh jadi ada siswa yang malas, tidak punya semangat, motivasinya rendah, dan tidak memiliki kepercayaan diri yang baik. Untuk itu, dalam proses pembelajaran guru harus mampu memerankan dirinya sebagai pelayan belajar. Selaku pelayan belajar, guru tidak mengartikan mengajar sebagai upaya mentransfer sejumlah ilmu pengetahuan, teori, maupun informasi semata kepada para peserta didik. Mengajar adalah proses membantu kesulitan belajar siswa dalam menemukan dan mengembangkan potensi dan jati dirinya secara utuh.

- 4) **Pelibatan Murid:** Murid dilibatkan dalam berbagai aktifitas yang mengembangkan kompetensi dengan menekankan proses belajar melalui berbuat sesuatu (learning by doing, demo, praktek, dan lain sebagainya). Melalui berbagai aktivitas dapat menjadi tempat yang menunjang bagi berbagai kegiatan dan kesempatan belajar bagi anak-anak. Hal ini karena dengan melakukan aktivitas dapat merangsang perkembangan serta pertumbuhan fisik dari seorang anak. Melalui kegiatan anak-anak dapat mengembangkan rasa percaya diri, menjadi lebih sosial, belajar mandiri, mengembangkan intelektualnya, dan belajar menyelesaikan permasalahan yang muncul.
- 5) **Penataan Kelas:** Murid dilibatkan dalam penataan bangku, dekorasi dan ilustrasi yang menggambarkan ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Penataan bangku secara klasikal (berbaris ke belakang)

mungkin akan membatasi kreatifitas murid dalam interaksi sosial dan kerja dikursi kelompok, Murid dilibatkan dalam menentukan warna dinding atau dekorasi dinding kelas sehingga murid menjadi betah di dalam kelas, Murid dilibatkan dalam memajang karya murid, hasil ulangan/ test, bahan ajar dan buku sehingga artistik dan menarik serta menyediakan space untuk baca (pojok baca). Bangku dan kursi sebaiknya ukurannya disesuaikan dengan ukuran postur anak Indonesia serta mudah untuk digeser guna menciptakan kelas yang dinamis. Penataan ruang kelas yang baik, rapih, indah, terstruktur dan terintergrasi, akan lebih memudahkan guru dan anak dalam melakukan pembelajaran. Ruang kelas yang baik akan membuat anak semakin terdorong untuk aktif melakukan kegiatan yang dipilih oleh mereka sendiri. Penataan dan iklim yang baik juga akan membantu anak memahami hak dan perasaan dirinya serta hak dan perasaan orang lain. Dengan penataan yang baik anak akan lebih memahami aturan-aturan yang harus diikutinya tanpa harus mendengarkan penjelasan gurunya setiap hari.

- 6) Lingkungan Kelas: Murid dilibatkan dalam mengungkapkan gagasannya dalam menciptakan lingkungan sekolah (penentuan warna dinding kelas, hiasan, kotak saran, majalah dinding, taman kebun sekolah), tersedia fasilitas air bersih, higienis dan sanitasi, fasilitas kebersihan dan fasilitas kesehatan, fasilitas sanitasi seperti toilet, tempat cuci, disesuaikan dengan postur dan usia anak. Di sekolah diterapkan kebijakan/peraturan yang mendukung kebersihan dan

kesehatan. Kebijakan/peraturan ini disepakati, dikontrol dan dilaksanakan oleh semua murid. Lingkungan merupakan salah satu faktor penentu kunci keberhasilan dalam membangun kemampuan dan perilaku anak. Implikasinya adalah bahwa penyediaan lingkungan bagi anak hendaknya mendapat prioritas, apalagi jika lingkungan tersebut merupakan lingkungan belajar.

Dari ciri-ciri pendidikan ramah anak di atas dapat disimpulkan bahwa suatu pendidikan dapat dikatakan ramah anak apabila dengan melihat kondisi lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan penuh kasih sayang sebab hubungan yang terjalin dengan rasa cinta dan kasih sayang antara anak dengan guru, orang tua, maupun sesama teman sebanyaknya sangat berpengaruh dalam membentuk karakter seorang anak.

b. Syarat Pendidikan Ramah Anak

Terdapat beberapa persyaratan yang harus dilakukan dalam menerapkan pola pendidikan yang ramah terhadap anak. Sebagaimana menurut Maria Ulfah, syarat pendidikan ramah anak tersebut antara lain:

- 1) Tidak membedakan jenis kelamin. Orang tua hendaknya tidak membedakan dalam memperlakukan anak laki-laki dengan perempuan. Mulailah dengan hal kecil, misalnya pilihan warna, mainan dan sebagainya. Setelah anak mulai mengenal lingkungannya, berikan kebebasan kepada anak laki-laki dan perempuan untuk tumbuh dan mengekspresikan keingintahuannya. Selain memulai dari keluarga, di sekolah juga guru-guru hendaknya

menerapkan kurikulum dan perlakuan terhadap anak didik secara setara. Begitu juga didalam masyarakat, harus diciptakan struktur yang menghargai semua peran laki-laki dan perempuan adalah sama. Model pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai adil gender ini harus diberikan kepada anak secara terpadu, baik di dalam keluarga, sekolah, maupun dilingkungan masyarakat.

- 2) Menumbuhkan sikap kritis kepada anak. Pendidikan kritis untuk anak dapat juga diartikan bahwa anak dapat menanyakan apa saja yang ingin diketahuinya tanpa merasa takut dan ragu, dan orang tua, guru atau yang ditanya harus mampu menjawab seluruh pertanyaan anak secara tepat dan benar.
- 3) Tidak diskriminatif dan menghargai perbedaan. Anak sejak dini diperkenalkan pada nilai-nilai yang menghargai perbedaan. Perbedaan tidak perlu dipertentangkan, akan tetapi harus ditumbuhkan sikap saling menghargai satu sama lain.
- 4) Demokratis. Pendidikan demokratis dapat diberikan kepada anak usia dini dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat pilihan-pilihan yang disukainya dari hal-hal yang paling sederhana. Misalnya, memilih warna mainan, makanan yang disukai.

Dari syarat-syarat pendidikan ramah anak di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan ramah anak ini merupakan pendidikan yang mengedepankan potensi anak untuk lebih bersikap kritis, demokratis, dan tidak diskriminatif. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan sebuah tempat dimana para orang tua

menyerahkan anak-anak mereka untuk mencari ilmu pengetahuan dan memperbaiki perilaku mereka. Di sekolah, para siswa datang untuk belajar guna meraih cita-cita dan juga masa depan yang lebih baik. Akan tetapi, sekolah hingga saat ini belum bisa menjadi tempat yang ramah untuk anak. Hal ini dikarenakan sering kali terjadinya kasus kekerasan atau tindak kekerasan di sekolah baik itu dilakukan oleh guru atau sesama siswa itu sendiri.

Dalam hal ini peran pendidik harus signifikan, mereka harus mampu menjadi pendidik yang ramah terhadap anak dan mampu menjadi fasilitator yang baik bagi anak didiknya. Sementara siswa pun harus dinilai sikap dan perilakunya ketika mereka berinteraksi dengan temannya. Dengan demikian anak bukan sebagai obyek dalam pendidikan namun sebagai subyek, sehingga anak bebas berkreasi dalam belajar dengan suasana lingkungan pendidikan yang penuh dengan kasih sayang. Dengan pola pendidikan ramah anak maka akan terlahir anak-anak didik yang tidak hanya cerdas intelektualitasnya, tetapi juga cerdas nuraninya.<sup>18</sup>

#### **4. Kendala Pendidikan Ramah Anak**

Dalam pelaksanaan pembentukan karakter guru sering mengalami kendala-kendala, adapun kendala yang terjadi ialah adanya perbedaan pola asuh siswa di rumah dan di sekolah dan pengaruh canggihnya teknologi yang berpengaruh negatif bagi anak. Kendala dalam pembentukan siswa ini

---

<sup>18</sup> Agus Yulianto, Pendidikan ramah anak, *Jurnal At-Tanbaulah*, Vol. 1, No.2, 2016, h. 145

disebabkan oleh beberapa faktor iaitu pola asuh orang tua, lingkungan sekitar dan teknologi moderen.<sup>19</sup>

## **5. Tahapan Pembentukan Karakter Ramah Anak**

Dalam menerapkan pendidikan ramah anak harus melaksanakan tahapan pembentukan karakter ramah anak yang meliputi:

- a. Tahapan Persiapan adalah tahapan dalam mempersiapkan dan menyusun kerangka kegiatan serta segala sesuatu berkenaan dengan kegiatan yang direncanakan.
- b. Tahapan Perencanaan adalah tahapan menyusun dan membuat strategi perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- c. Tahapan Pelaksanaan adalah tahapan implementasi dari rangkaian kegiatan yang telah direncanakan .
- d. Tahapan Pemantauan adalah tahapan melakukan monitoring dan penilaian terhadap rangkaian kegiatan yang sedang berjalan.
- e. Tahapan Evaluasi adalah tahapan pengumpulan penilaian dari kegiatan yang telah dilaksanakan, kemudian mengevaluasi hasil penilaian yang telah didapatkan.<sup>20</sup>

## **6. Tujuan Pendidikan Ramah Anak**

Pendidikan ramah anak terlahir karena adanya UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan prinsip-prinsip perlindungan anak.<sup>21</sup> Untuk memastikan terlaksananya pendidikan ramah anak di satuan pendidikan, maka harus memiliki prinsip-prinsip perlindungan anak, yaitu:

---

<sup>19</sup>Agus wibowo, *pendidikan karakter* (yogyakarta: pustaka pelajar, 2012), h. 51

<sup>20</sup>Asrorun Ni'am Sholeh, *Panduan Sekolah Dan Madrasah Ramah Anak.....*h.192-193

<sup>21</sup>Asrorun Ni'am Sholeh, *Panduan Sekolah Dan Madrasah Ramah Anak* (Jakarta: Penerbit Erlangga.2016) h.6-7

- a. Tanpa kekerasan.
- b. Tanpa Diskriminasi.
- c. Kepentingan terbaik bagi anak.
- d. Tumbuh dan berkembang.
- e. Penghargaan terhadap pendapat anak.<sup>22</sup>

Adapun tujuan pendidikan terdapat 2 kategori berdasarkan sasarannya, yaitu sebagai berikut :

- a. Sasaran pendidikan hati

Adapun pembagian sasaran pendidikan hati :

- 1) Iman, adalah Meyakini bahwa Allah sungguh-sungguh ada, yang memiliki sifat kesempurnaan
- 2) Takwa, adalah merujuk kepada kepercayaan adanya Allah SWT.
- 3) Akhlak Mulia adalah tingkah laku manusia yang melekat pada diri seseorang yang dapat memicu perbuatan baik serta kemuliaan dimata manusia dan Allah SWT.
- 4) Sehat adalah dapat membedakan mana yang baik dan buruk dalam kehidupan, serta tidak cacat.
- 5) Mandiri adalah bentuk suatu sifat kemandirian yang dapat ditunjukkan dalam kehidupan.
- 6) Demokratis adalah kebebasan dalam berpikir, menyampaikan pendapat, serta bebas akan pilihan kehidupan.
- 7) Tanggung Jawab adalah suatu sikap yang ditunjukkan akan rasa tanggung jawab terhadap sesuatu yang telah dilakukan.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Sofan Amri, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka. 2011), h.10.

b. Sasaran pendidikan otak

Adapun pembagian sasaran pendidikan otak :

- 1) Berilmu, adalah memiliki pengetahuan yang cukup sebagai landasan berpikir dan bertindak.
- 2) Cakap adalah mempunyai kepandaian untuk mengerjakan sesuatu.
- 3) Terampil adalah mempunyai kemampuan yang baik.
- 4) Kreatif adalah mempunyai kemampuan dan kelebihan dalam mengerjakan sesuatu.

Pada kedua sasaran diatas tampak pendidikan hati akan membentuk karakter menciptakan perilaku mulia, sedangkan sasaran pendidikan otak akan membentuk kecakapan yang akan melahirkan kecerdasan. Peran sekolah sangat penting dalam usaha pembentukan karakter. Pendidikan ramah anak adalah usaha sekolah yang dilakukan secara bersama oleh guru, pimpinan sekolah dan seluruh warga sekolah melalui pembelajaran akidah akhlak kemudian diterapkan dalam kegiatan sekolah untuk membentuk akhlak, atau kepribadian peserta didik.

Ada cara yang dapat diterapkan oleh guru dalam menciptakan lingkungan pendidikan ramah anak, antara lain :

1. Mengenalkan kasih sayang

Berikut beberapa hal yang perlu lakukan untuk mengenalkannya tentang arti kasih sayang :

- a. Berikan ia pelukan kasih sayang, sentuhan candaan, senyuman, dan tawa yang gembira.

---

<sup>23</sup>Amka Abdul Aziz. *Hati Pusat Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Cempaka Putih. 2012), h.140-141

- b. Libatkan atau masukkan anak dalam kehidupan sekolah sehingga tumbuh rasa memiliki dan kebersamaan.
  - c. Hibur dan dukung ketika anak luka, sakit, jatuh, atau saat anak menghadapi kekecewaan.
  - d. Sediakan waktu untuk memahami apa yang ingin (coba) dikatakan dan dikerjakan anak kepada anda.
  - e. Elaskan dengan penuh kesabaran dan kasih sayang bagaimana melakukan sesuatu secara baik dan mengapa sesuatu hal itu terjadi.
  - f. Membantu anak belajar bagaimana cara berteman atau berinteraksi satu sama lain secara akrab dan menyenangkan, bahkan dapat bertahan.
  - g. Dengan penuh keikhlasan, kita membantu anak mengatasi perilaku yang sulit dilakukannya yang merupakan bagian dari pertumbuhan. Hal terpenting janganlah hal tersebut menjadi alasan kita untuk (mengurangi) mencintainya.<sup>24</sup>
2. Memberi semangat atau dorongan.

Semangat atau dorongan kita sebagai guru dan keluarga sangat membantu pertumbuhan dan perkembangan belajar anak. Berikut ini hal-hal yang disarankan untuk mendapat semangat dan dorongan adalah:

- a. Mempelajari pembicaraan atau bahasa yang baik.
- b. Bermain bersama teman-temannya di sekolah.

---

<sup>24</sup> Ali Nugroho dan Neng Rahmawati. *Kiat Merangsang Kecerdasan Anak*, (Jakarta: Pustaka, 2003), h. 29-33

### 3. Rasa hormat dan menghargai

Berikut hal yang perlu dilakukan dalam menumbuhkan rasa hormat dan menghargai :

- a. Kenalkan tentang perbedaan individu dalam pertumbuhan, watak atau tempramennya, serta minat dan kemampuannya.
- b. Beritakan tentang perasaannya, bahwa dia tidak sekuat orang dewasa.
- c. Carikan aktivitas yang tepat untuk dapat melatih atau membuat anak beraktifitas, dan berfikir sesuai perkembangannya.
- d. Nilai dan hargai prestasinya sesuai dengan perkembangan fisik, sosial dan keterampilan berfikirnya.
- e. Berilah anak waktu dan kesempatan untuk mengerjakan sesuatu oleh dirinya sendiri atau bersama dengan temannya. Bicarakanlah hal yang berkaitan dengan diri anak secara menyenangkan dan penuh rasa hormat.
- f. Dengarkan atau simak pertanyaannya dengan serius atau sungguh-sungguh dan cobalah jawab dengan sederhana dan dengan jawaban yang menyenangkan.<sup>25</sup>

### 4. Mengenalkan mana yang “tidak boleh”

Berikut ini hal-hal yang perlu anda lakukan untuk mengenalkannya tentang makna “tidak boleh” pada buah hati :

---

<sup>25</sup> Akhyak, *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: P3M Tulungagung, 2003),h 56-58.

- a) Mengenalkan maksud atau makna dari sebuah larangan atau “ketidak boleh”. Biarkan anak mengetahui batas-batas apa yang boleh dikerjakan dan diharapkan serta mana yang tidak boleh.
- b) “Tidak boleh” tidak seharusnya mutlak digunakan dengan arti yang sesungguhnya, atau diletakkan pada makna tersebut. Mungkin maksudnya adalah anak “diusia” tersebut belum saatnya. Katakanlah hal itu melalui cara yang dapat dipahami anak.
- c) Sebaiknya, kata “tidak boleh, atau jangan” digunakan dengan lembut, suara halus, dan jangan digunakan untuk membatasi suatu penjelasan pendapat anak, atau jangan digunakan dengan penuh kejengkelan.
- d) Kata “tidak boleh, atau jangan” boleh digunakan asalkan menjamin anak tidak menjadi frustrasi.
- e) Jika sesuatu memang “boleh” atau “tidak boleh” dilakukan, sampaikanlah alasan dengan baik mengenai hal itu pada anak.

Selain di rumah pendidikan ramah anak juga diterapkan di sekolah dan kita sering mendengarnya dengan istilah sekolah ramah anak (SRA). Untuk menciptakan sekolah yang ramah bagi anak ada beberapa hal yang harus dipenuhi dalam pelaksanaannya:

- 1) Perasaan aman dan nyaman dalam belajar.
- 2) Metode pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dan mudah di pahami.
- 3) Iklim kompetisi yang sehat dalam berprestasi.

- 4) Iklim akademis yang mendukung adanya kajian-kajian kritis dalam forum-forum diskusi kecil diluar jam pelajaran.

Kondisi-kondisi diatas adalah sebuah syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh semua komponen, baik staf penata usaha dan murid sendiri serta orang tua. Tanpa usaha semua pihak kondisi-kondisi tersebut tidak akan pernah tercapai.<sup>26</sup>

Penerapan sekolah ramah anak (SRA) dapat dilakukan dengan cara antara lain:

- a. Belajar bersama sebagai suatu komunitas belajar
- b. Menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran
- c. Mendorong partisipasi anak dalam belajar, dengan memberikan kebebasan anak dalam berkreasi dan mengeluarkan pendapat.
- d. Guru memiliki minat untuk memberikan layanan pendidikan yang terbaik dengan tidak membeda-bedakan status sosial anak didiknya. Membiasakan anak bertoleransi dengan teman-temannya dengan menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.
- e. Menghindari hukuman yang tidak rasional dan menggantinya dengan hukuman yang edukatif.

## **7. Indikator Sekolah Ramah Anak**

Indikator sekolah ramah anak meliputi 6 komponen penting yaitu:

- a. Kebijakan SRA
- b. Pelaksanaan Kurikulum
- c. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan terlatih hak-hak anak

---

<sup>26</sup>Al-Khal'awi, Muhammad & M. Said Mursi. *Mendidik Anak dengan Cerdas, terj.* Arif Rahman (Solo: Insan Kamil.2007), h 45

- d. Sarana prasarana SRA
- e. Partisipasi Anak
- f. Partisipasi Orang Tua, Lembaga Masyarakat, Alumni, dan pemangku kepentingan lainnya.<sup>27</sup>

## **C. Pendidikan Karakter dalam Perpektif Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Karakter dalam Perpektif Islam**

Pendidikan karakter dalam islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter di dunia Barat. Perbedaan-perbedaan tersebut mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral, dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral. Inti dari perbedaan-perbedaan adalah keberadaan wahyu ilahi sebagai sumber dan rambu-rambu pendidikan karakter dalam islam.

Akibatnya, pendidikan karakter dalam islam lebih sering dilakukan secara doktriner dan dogmatis, tidak secara demokratis dan logis. Pendekatan semacam ini membuat pendidikan karakter dalam islam lebih cenderung pada *teaching right and wrong*. Atas kelemahan ini, pakar-pakar pendidikan agama islam kontemporer seperti Muhamad Iqbal, Sayyed Hosen Nasr, Naquib Al-Attas dan Wan Daud, menawarkan pendekatan yang memungkinkan pembicaraan yang menghargai bagaimana pendidikan moral

---

<sup>27</sup>Asrorun Ni'am Sholeh, *Panduan Sekolah Dan Madrasah Ramah Anak*.....h.194

dinilai, dipahami secara berbeda, dan membangkitkan pertanyaan mengenai penerapan model pendidikan moral barat.<sup>28</sup>

Impelementasi akhlak dalam islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW dalam pribadi rasul nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Dalam Al-qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya “*Sesungguhnya telah ada pada Rasulullah suri teladan yang baik*”<sup>29</sup>.

Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainya. Pendidikan karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa itu melewati suatu jaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membentuk sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia. Demikianlah yang pernah terjadi dalam sebuah perjalanan sejarah islam. Nabi muhammdad SAW sebagai manusia sempurna yang pernah hidup dimuka bumi ini telah memberikan contoh keteladanan bagaimana membangun dan membentuk sebuah karakter bangsa yang mempengaruhi dunia.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Ahmad. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017), h.58-59

<sup>29</sup>Depertemen Agama RI. *Al-Quran dan terjemah* (Bandung: CV penerbit di Ponogoro. 2010).

<sup>30</sup>Akh. Muwafik Saleh. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Penerbit Erlanga. 2012), h.1.

## 2. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Dengan demikian, ruang lingkup pendidikan karakter dalam perspektif islam adalah mencakup hal-hal berikut:

### a. Akhlak kepada Allah Swt.

#### 1) Beriman

Meyakini bahwa Allah sungguh-sungguh ada, yang memiliki sifat kesempurnaan, dan yakin atas perintah yang harus kita imani, yakni : Malaikat-Nya, Kitab yang diturunkan-Nya, Rasul dan Nabi-Nya, Hari kemudian, dan Qadha yang telah ditetapkan .

#### 2) Tha'at (Taqwa)

Kewajiban dan akhlak manusia kepada Allah Swt, Ta'at di sini maksudnya bertaqwa kepada Allah melaksanakan semua perintah-nya dan menjauhi semua larangan-Nya.

#### 3) Ikhlas

Kewajiban manusia beribadah hanya kepada Allah Swt, dengan ikhlas dan pasrah tidak boleh beribadah kepada siapa pun selain kepada-Nya.

#### 4) Tadlaru (merendah dan Khusuk)

Dalam beribadah kepada Allah hendaklah bersifat sungguh-sungguh merendahkan diri kepada Allah serta khusuk kepada-Nya.

#### 5) Ar-Raja'

Pengharapan dan permintaan kepada Allah atas rahmat serta hidayah-Nya.

6) Husnudzan

Sikap manusia baik sangka kepada Allah janganlah kita mempunyai perasangka buruk kepada Allah.

7) Tawakal

Kewajiban dan akhlak manusia kepada Allah adalah Tawakal, yaitu mempercayakan diri kepada-Nya dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang dikerjakan.

8) Tasyakur (berterimah kasih) dan Qana'ah

Merasa cukup dengan nikmat yang Allah berikan, serta berterimah kasih atas pemberian Allah dan merasakan kecukupan atas pemberian-Nya.

9) Al-Haya (rasa malu)

Rasa malu akan mencegah manusia untuk berbuat maksiat, meninggalkan perbuatan kejahatan dan melaksanakan perbuatan kebaikan.

10) Taubat

Manusia dalam kehidupannya tidak pernah terlepas dari noda dan dosa. Dalam keadaan seseorang terjerumus ke dalam suatu dosa hendaklah manusia ingat kepada Allah, menyesali perbuatan yang salah, memohon ampun kepada-Nya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Mahmud, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta. 2017), h. 8-9.

b. Akhlak kepada diri sendiri

Setiap manusia memiliki beban moral pada diri sendiri, jika kewajiban tersebut tidak terpenuhi maka akan mendapat kerugian dan kesulitan. Dengan demikian kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri menurut Hamzah Ya'kub dalam Buku Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi sebagai berikut :

1. Memelihara kesucian diri jasmani dan rohani
2. Memelihara kerapian
3. Bersifat Tenang
4. Mencari Ilmu
5. Membina kedisiplinan diri<sup>32</sup>

c. Akhlak kepada sesama manusia

Ada beberapa hal yang menyangkut tentang akhlak terhadap manusia sebagai berikut:

1. Melarang melakukan hal-hal negatif, baik itu bentuknya membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta orang lain tanpa alasan yang benar maupun menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya tidak peduli aib itu benar atau salah.
2. Menempatkan kedudukan secara wajar. Hal ini dimisalkan Nabi Muhammad Saw dinyatakan sebagai manusia seperti manusia lain, namun dinyatakan pula bahwa beliau adalah rasul yang memperoleh wahyu dari Allah Swt. Atas dasar itulah beliau berhak memperoleh kehormatan melebihi manusia lain.

---

<sup>32</sup>Mahmud,. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*,..., h.10-11

3. Berkata yang baik dengan sesama manusia, berkata baik dengan sesama manusia artinya pembicaraan kita disesuaikan dengan keadaan dan kedudukan mitra bicara serta harus berisi perkataan yang benar.
4. Pemaaf, saling memaafkan antar sesama karena manusia tiada yang sempurna dan hendaknya disertai dengan kesabaran.

d. Akhlak kepada lingkungan

Dalam lingkungan kehidupan disekitar kita manusia baik itu binatang, tumbuh-tumbuhan, dan hewan hendaklah kita selalu bersikap baik dan saling menyayangi serta melestarikannya.<sup>33</sup>

#### D. Penelitian Relevan

Selama penyusun melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi dan karya ilmiah lainnya yang ada, penyusun belum mendapatkan karya yang sama persis dengan penelitian yang akan penyusun teliti. Namun ada beberapa karya yang berkaitan yang membahas mengenai pendidikan karakter.

Table 2.1

NO	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Siti NurRofi'ah	Implementasi Pendidikan Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Rendah SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Tahun	jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subyek penelitiannya adalah guru dan siswa kelas rendah. Prosedur penelitian tahap-tahapnya, yaitu: 1. Tahap Pra-lapangan, 2.	Hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai implementasi pendidikan ramah anak di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat yakni melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara

<sup>33</sup>Mahmud, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi,...*, h. 11

		Pelajaran 2013/ 2014	Tahap Kegiatan Lapangan, dan 3. Tahap Pasca-lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.	rutin, keteladanan guru, proses pembelajaran dan nasehat yang diberikan kepada siswa. Upaya pembentukan karakter siswa dilakukan melalui pendidikan ramah anak tersebut. Menyikapi siswa yang melanggar tata tertib guru menanggapi dengan tanpa kekerasan dan diskriminasi kepada siswa.
2.	<b>Sulastri</b>	Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang.	Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang Kabupaten Kepahiang, sedangkan informan dalam penelitian ini	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: pola pembentukan karakter religius oleh guru Pendidikan Agama Islam pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang sudah cukup baik karena di dalam lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang sangat dibiasakan dengan kedisiplinan, pola yang dibentuk oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam kedisiplinan

			<p>adalah dua siswa kelas VIII, Satu guru Sekolah Menengah Pertama 05 Kepahiang dan kepala sekolah, Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang.</p>	<p>beribadah dapat diterapkan dalam Pendidikan langsung misalnya melalui kegiatan belajar mengajar, keteladanan, motivasi dan pengawasan dalam melakukan ibadah, melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah dan sholat dzuhur berjamaah dan juga pendidikan secara tidak langsung dengan memberikan tata tertib kepada siswa agar siswa tidak melakukan hal yang buruk di lingkungan.</p>
3.	Muhammad Ilham	<p>Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (Sra) di SMPN 7 Yogyakarta.</p>	<p>Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data</p>	<p>Hasil penelitian ini yaitu dalam proses pembentukan karakter guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai edukator, leader, uswatun hasanah, motivator serta evaluator guna membentuk karakter siswa di sekolah menjadikan generasi bangsa yang bersikap tangguh, kompetitif,</p>

			menggunakan metode deskriptif analitik.	berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik dan berpribadian muslim. Karakter ini dapat dibentuk melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan atau model pembiasaan terhadap siswa.
4.	Siti Nurjanah	Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji Tahun 2017	Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan dan bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpul data wawancara, observasi dan dokumentasi.	Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan dan dipahami bahwa pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini di desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Masuji telah dilakukan dengan baik. Hal ini terbukti bahwa anak telah mulai mampu berbicara sopan dan berperilaku yang baik kepada semua orang, memiliki sikap religius, mandiri, tidak egois, menghormati orang lain, serta disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

5.	Maulida Rizki Sipahutar	Implementasi Pembentukan Karakter Anak di Ra Zahira Kid's Land Medan.	Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dari data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini di laksanakan pada anak kelompok B Kelas Doraemon Raudhatul Athfal Zahira Kid's Land Medan dengan jumlah anak 18 orang.	Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu: 1) Pembentukan karakter anak usia 5- 6 Tahun di RA Zahira Kid's Land sudah berkembang dan terbentuk dengan baik sesuai dengan perencanaan dan penilaian yang sudah dibuat. 2) Cara guru dalam pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di RA Zahira Kid's Land berjalan secara efektif dan kondusif dan mendapatkan hasil seperti yang diharapkan oleh guru.
6.	Siti Umaroh	Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Suban Lampung Selatan.	Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subyek peneliti 13 anak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa membangun karakter anak disekolah harus dengan pembiasaan, keteladanan guru dan semua pihak sekolah maupun orang tua dirumah. Dalam melaksanakan pembelajaran dalam mengembangkan

			<p>dokumentasi.</p> <p>Data dianalisis secara kualitatif dengan cara pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.</p>	<p>membangun karakter anak melalui budaya sekolah, dengan menggunakan pembiasaan dan keteladanan disekolah sebagai berikut: 1) mengajarkan perbuatan jujur, 2) mengajarkan anak tentang sikap tanggung jawab, 3) mengajarkan anak tentang perbuatan disiplin, 4) bekerja sama dengan temannya.</p>
7.	Muhammad Khoirul Anwar	Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak (Telaah Surat An-Nahl Ayat 78).	<p>Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau library research. Sumber data primer menggunakan surat An-Nahl ayat 78 beserta tafsiran dan terjemahnya menurut beberapa mufassir. Analisis data menggunakan metode tahalli.</p>	<p>Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa : (1) peran keluarga yang terkandung dalam surat An-Nahl ayat 78 memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak, dengan mengoptimalkan potensi pada anak yakni pendengaran, penglihatan dan hati. Berinteraksi sesuai kadar kemampuan dan pengetahuan anak, dan memberikan teladan yang baik pada anak. (2) Upaya yang dilakukan</p>

				keluarga dapat dilakukan dengan menanamkan nilai akidah, nilai ibadah, nilai sosial, memberikan pengawasan dan perhatian, dan menjaga kesehatan dan jasmani
--	--	--	--	---

**1. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Siti Nur rofi'ah**

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakuka siti nur rofi'ah yaitu sama-sama mengenai tentang pembentukan karakter anak. Terdapat pula perbedaan dari penelitian ini yaitu pada penelitian yang dilakukan siti nur rofi'ah membahas tentang implementasi pendidikan ramah anak dalam bembentukan karakter anak sedangkan didalam penelitian ini membahas tentang pola pembentukan karakter anak melalui pendidikan ramah anak.

**2. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Sulastri**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh sulastrri peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat persamaan yang membahas tentang pembentukan karakter pada peserta didik, serta terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh sulastrri membahas tentang pembentuan karakter anak sedangkan yang peneliti lakukan yaitu pembentukan karakter anak melalui pendidikan ramah anak.

**3. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Muhammad Ilham**

Dari penelitian diatas peneliti menarik kesimpulan terdapat persamaan yang menjadi relevan dalam penelitian, akan tetapi banyak terdapat perbedaan.

**4. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Siti Nurjanah**

Dari hasil penelitian yang dilakukan siti nurjana, peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat persamaan yang membahas tentang pembentukan karakter pada peserta didik, serta terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh siti nurjana membahas tentang pembentukan karakter anak usia dini sedangkan yang peneliti lakukan yaitu pembentukan karakter anak melalui pendidikan ramah anak pada MTs Al-Mubaarak.

**5. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Maulida Rizki Sipahutar**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh maulida rizki sipahutar peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat persamaan yang membahas tentang pembentukan karakter pada peserta didik, serta terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh maulida rizki sipahutar membahas tentang pembentukan karakter anak (telaah surat an-nahl ayat 78).sedangkan yang peneliti lakukan yaitu pembentukan karakter anak melalui pendidikan ramah anak.

**6. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Siti Umaroh**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Umaroh peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat persamaan yang membahas tentang pembentukan karakter pada peserta didik, serta terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Umaroh membahas tentang pembentukan karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di usia 5-6 tahun sedangkan yang peneliti lakukan yaitu pembentukan karakter anak melalui pendidikan ramah anak.

**7. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Muhammad Khoirul Anwar**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khoirul Anwar peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat persamaan yang membahas tentang pembentukan karakter pada peserta didik, serta terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khoirul Anwar membahas tentang peran keluarga dalam membentuk karakter anak sedangkan yang peneliti lakukan yaitu pembentukan karakter anak melalui pendidikan ramah anak.

**E. Kerangka Berpikir**

Dalam penelitian ini, kerangka berpikir bertujuan untuk menggambarkan pola pembentukan karakter anak seperti pembiasaan, kemandirian, keteladanan, dan kepedulian. Adapun kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1

**Pola Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Ramah Anak Dalam Prespektif Pendidikan Agama Islam Di MTs Al-Mubaroq Kota Bengkulu**



- A. Pola pembentukan Karakter
1. Pengertian pola pembiasaan
  2. Karakter anak



- B. Pendidikan ramah anak
1. Pengertian pendidikan ramah anak
  2. Landasan pendidikan ramha anak
  3. Cakupan pendidikan ramah anak
  4. Kendala pendidikan ramah anak
  5. Tahapan pembedukan karakter ramah anak
  6. Tujuan pendidikan ramah anak
  7. Indikator sekolah ramah anak



- C. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam
1. Pengertian Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam
  2. Ruang lingkum Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Penjelasan gambar diatas adalah peneliti akan meneliti bagaimana pola pembentukan karakter anak melalui pendidikan ramah anak dalam perspektif pendidikan agama islam di MTs Al-Mubaroq kota bengkulu.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian dengan cara deskriptif dengan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi.<sup>34</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan penelitian kualitatif yakni prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk pengambilan data selama penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mubaarak Kota Bengkulu.

---

<sup>34</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodelogi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras,2011),h.50

## **2. Waktu penelitian**

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang dibutuhkan penulis untuk memperoleh data yang diperlukan.

### **C. Subjek dan Informan Penelitian**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan data merupakan informasi atau fakta diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung teori. Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian kata (deskripsi) sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Subjek dalam penelitian ini adalah guru akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mubaarak Kota Bengkulu. Dalam hal ini penulis mengambil informan yaitu terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak, Guru mata pelajaran lain dan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mubaarak Kota Bengkulu.

### **D. Sumber Data**

#### **a. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan yang ada hubungannya dengan obyek yang diteliti. Dalam pengambilan data primer peneliti dapat menggunakan perekam suara atau menulis hasil jawaban dari informan dalam wawancara. Dimana hasil wawancara dikumpulkan dari berbagai pihak yang kemudian disimpulkan oleh peneliti.

Data primer ini sangatlah penting dalam metode kualitatif, karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersumber dari wawancara dengan informan. Selain dari informan peneliti kualitatif harus terjun kelokasi penelitian untuk mengetahui situasi dan kondisi yang akan diteliti dari data primer ini peneliti diharapkan mencermati apa yang harus didapatkan dan dianalisis dengan data pendukung lainnya untuk mendapatkan hasil yang baik dan sempurna.

#### **b. Sumber Data Skunder**

Data skunder adalah sumber data yang tidak langsung berasal dari informan, yaitu sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen hasil belajar siswa baik dalam bentuk laporan maupun data skunder lainnya atau dari teks book sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian. Dalam pengertian lain data skunder memiliki pengertian data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

Data skunder ini dapat diperoleh peneliti dengan pengumpulan data dari arsip-arsip yang ada dilokasi penelitian baik arsip tentang data siswa, data guru dan karyawan, data profil sekolah, maupun data skripsi apabila sekolah yang diteliti sudah pernah diteliti. Dengan data tersebut diharapkan peneliti dapat memperoleh hasil pendukung dari data primer secara maksimal walaupun data tersebut sudah peneliti dapatkan, peneliti seharusnya memberikan inovasi terbaru dalam penyusunan dan hasilnya sehingga dalam hasil laporan penelitian dapat memberikan suasana baru terhadap lokasi penelitian, akan tetapi semua ini tidak menyimpang dari

data-data asli seperti sejarah lokasi penelitian, format data guru dan karyawan, dan buku-buku lainnya.

### E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, namun karena fokus peneliti sudah jelas yaitu mengenai pola pembentukan karakter anak melalui pendidikan ramah anak dalam perspektif pendidikan agama islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mubaarak Kota Bengkulu, maka dari itu dikembangkan instrument penelitian sederhana yaitu :

#### KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI

Table 3.1

Subjek	Aspek yang diamati	Penilaian		
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Guru	Pembentukan Karakter Pada Anak yang diterapkan guru Akidah Akhlak			
Siswa	a. Pola Paembentukan Karakter peserta didik dalam lingkungan sekolah b. Pendidikan Ramah Anak dalam lingkungan Sekolah dan Keluarga c. Pendidikan Karakter peserta didik dalam perspektif Islam pada kehidupan sehari-hari di masyarakat			

### KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

Table 3.2

No	Aspek yang diteliti	Indikator	Teknik	Pertanyaan Peneliti
1.	Pola Pembentukan Karakter Anak	Pembiasaan Karakter : 1. Pembiasaan Rutin 2. Pembiasaan Spontan 3. Pembiasaan Keteladanan	Wawancara	1. Bagaimana pola pembentukan karakter yang Bapak/ Ibu terapkan sebagai guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter anak? 2. Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter anak yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa secara umumnya? 3. Metode apa yang Bapak/ Ibu gunakan dalam pembentukan karakter anak pada pembelajaran akidah akhlak ? 4. Bagaimana Bapak/ Ibu menerapkan pembiasaan rutin pada anak? 5. Bagaimana Bapak/ Ibu menerapkan pembiasaan spontan pada anak?

				<p>6. Bagaimana Bapak/ Ibu menerapkan pembiasaan keteladanan pada anak?</p> <p>7. Apa saja kegiatan yang biasa dilakukan oleh guru akidah akhlak untuk membentuk karakter pada diri anda ?</p> <p>8. Dalam pelaksanaan pembentukan karakter anak apakah Bapak/ Ibu mengalami Kesulitan ?</p> <p>9. Kendala apa saja yang Bapak/ Ibu hadapi dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung ?</p> <p>10. Apa solusi Bapak/ Ibu dalam mengatasi kesulitan dalam pembentukan karakter siswa ?</p>
2.	Pendidikan Ramah Anak	<p>1. Mengenal kasih sayang.</p> <p>2. Memberi semangat dan dorongan.</p> <p>3. Rasa hormat dan menghargai.</p> <p>4. Mengenalkan mana yang tidak boleh.</p>	Wawancara	<p>1. Apa saja yang Bapak/ Ibu persiapkan dalam mendidik siswa melalui pendekatan ramah anak?</p> <p>2. Strategi Apa saja yang Bapak/ Ibu</p>

				<p>lakukan dalam mendidik anak melalui pembelajaran akidah akhlak?</p> <p>3. Menurut Bapak/ Ibu apakah Pendidikan Ramah Anak itu penting untuk diterapkan dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak ?</p> <p>4. Bagaimana dengan kedisiplinan siswa itu sendiri, apakah ada yang melanggar tata tertib sekolah?</p> <p>5. Apa tindakan yang Bapak/ Ibu lakukan sebagai guru mata pelajaran lain ketika ada siswa melanggar tata tertib sekolah ?</p> <p>6. Apa sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah ?</p> <p>7. Bagaimana tanggapan siswa tentang sanksi yang diberikan ?</p> <p>8. Apa yang dilakukan oleh guru akidah akhlak disaat anda</p>
--	--	--	--	---

				<p>melanggar tata tertib sekolah ?</p> <p>9. Apa yang dilakukan oleh guru akidah akhlak disaat siswa tidak sopan pada guru lain?</p> <p>10. Tata tertib sekolah apa saja yang pernah anda tidak</p> <p>11. taati ?</p>
--	--	--	--	--

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama melakukan penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Untuk mendapatkan data dilapangan, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :<sup>35</sup>

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengumpulan langsung kelokasi objek penelitian observasi dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi dan data serta memahami situasi dan kondisi dinamis objek penelitian yang dilakukan dengan mengunjungi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mubaarak Kota Bengkulu.

### 2. Wawancara (Interview)

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian dari para pihak yang dijadikan informasi peneliti

---

<sup>35</sup>Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers.2012), h.37

teknik wawancara berisi pokok-pokok pertanyaan terbuka untuk diajukan kepadainformasi penelitian.<sup>36</sup>

### 3. Dokumentasi

Yang dimaksud dengan dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, agenda dan sebagainya, dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang.

- a) Latar belakang tentang Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mubaarak
- b) Kondisi objektif Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mubaarak

## **G. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, namun karena fokus peneliti sudah jelas yaitu mengenai pola pembentukan karakter anak melalui pendidikan ramah anak dalam perspektif pendidikan agama islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mubaarak.

## **H. Teknik Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu “Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), Kebergantungan (dependability), dan Kepastian (compermability)” masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri.

Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik triaggulasi. Triaggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan

---

<sup>36</sup>Bagong Suyanto. Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: PRENADAMEDIA, 2007), h. 69

atau sebagai pembanding terhadap data itu diantara data yang lain adalah melalui wawancara kepada informan. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

## **I. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Miles yang dikutip oleh Sugiyono, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara ainteratif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian. Aktivitas dalam analisis data adalah *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

*Pertama*, reduksi data (*data reductino*) yang dilakukan dalam proses ini adalah pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi dan reformasi data kasar yang telah terkumpul. Selama pengumpulan data berlangsung reduksi data terus dilakukan, diteruskan dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan menulis catatan yang berkaitan dengan pola pembentukan karakter anak melalui pendidikan ramah anak dalam perspektif pendidikan agama islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mubaarak.

Dengan demikian maka reduksi data penulis berupa menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data, dengan cara demikian, diharapkan kesimpulan-kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data ini merupakan usaha menyederhanakan data yang masuk dengan cara mengambil intisari data, sehingga ditemukan tema pokok, fokus permasalahan dan pola-polanya yang

---

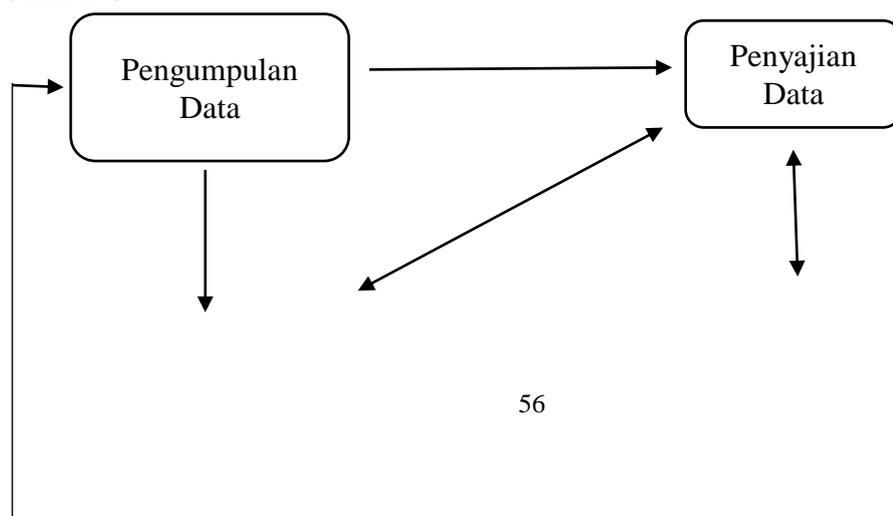
<sup>37</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitataif*, (Bandung: CV Alfabeta: 2005), h. 91.

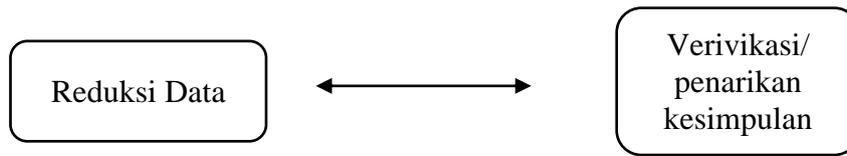
relevan dengan konsep pola pembentukan karakter anak melalui pendidikan ramah anak dalam perspektif pendidikan agama islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mubaarak.

*Kedua*, penyajian data (*data display*), upaya penyajian sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini penyajian data dalam bentuk uraian singkat, terfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu dengan pola pembentukan karakter anak melalui pendidikan ramah anak dalam perspektif pendidikan agama islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mubaarak.

*Ketiga*, menarik kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh, diklasifikasi, difokuskan dan disusun secara sistematis, melalui penentuan tema, kemudian disimpulkan untuk mengambil pemaknaan terhadap esensi dari data tersebut. Dari kita akan tentukan kontruksi konsep yang sedang diteliti, yang penelitian ini memfokuskan pada pola pembentukan karakter anak.

Gambar 3.1





( Sumber : Miles, M.B )

---

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

## **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

### **1. Sejarah dan Situasi serta Kondisi Sekolah**

#### **a. Sejarah Mts Al-Mubaarak kota Bengkulu**

Yayasan sosial dan Pendidikan MTs Al-Mubaarak kota Bengkulu yang terletak di Jl. Karang indah-samsat RT 11 RW 02 kel. sumur dewa kec, selebar kota Bengkulu. Panti asuhan Al-Mubaarak didirikan pada tanggal 08 Maret 1993 yang diparkarsai oleh Ahmad Dhasan, S.H, M.A, Drs. S. Mizran, Drs. Kusen, Drs. Sakroni, Budi Santoso, S. Pd, Sardi, S.Pd, Supardiono, S.Ag, Nurhadi, S.Ag, M.A dan Dalail Choirun yang dibawah koordinasi ketua PWM Drs. H. Ahmad Umar (alm). Pada awalnya panti asuhan Al-Mubaarak kota Bengkulu ini mengasuh 30 orang anak yatim yang berasal dari berbagai daerah. Hingga saat ini panti asuhan MTs Al-Mubaarak kota Bengkulu mengasuh sebanyak 102 orang anak.

#### **b. Situasi dan kondisi MTs Al-Mubaarak kota Bengkulu**

Letak sekolah MTs Al-Mubaarak kota Bengkulu cukup strategis, karena berada di dekat pusat kota Bengkulu dan memiliki lapangan yang cukup luas dan bersih, serta memiliki beberapa gedung sarana prasarana yaitu: Kantor kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, ruang UKS, ruang pramuka, ruang osis, ruang kelas, ruang lab Komputer, dan Mushola yang cukup luas. Sekolah MTs Al-Mubaarak ini juga berdampingan langsung dengan rumah warga sehingga dapat terjaga dengan baik keamanannya.

## 2. Pengelolaan Kelas

### a. Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk di MTs Al-Mubaarak kota Bengkulu sangatlah rapi di setiap ruangan kelas terdiri empat barisan, dalam setiap barisannya ditempati beberapa anak laki-laki dan perempuan. Dan disetiap mejanya mereka dipisahkan antara laki-laki dan perempuan.

## 3. Pengaturan Perabotan Kelas

Pengaturan perabotan di setiap kelas disusun rapi dan tempatkan pada tempat yang strategis, sehingga terasa enak, kondusif, dan nyaman ketika dipandang oleh setiap siswa, dan guru pada saat proses pembelajaran.

## 4. Pelaksanaan Tugas Guru

### a. Daftar Jumlah Guru dan Tugas Guru

**Tabel 4.1**

No	Nama/NIP	L/P	Pendidikan Terakhir	Tugas
1.	Yayuk Farida, S.Pd	P	S1	Kepalah Madrasah/ Guru
2.	Yulia Martin, S.HI	P	S1	Waka Kurikulum/ Guru
3.	Marti turti Susiana	P	S1	Waka Kesiswaan/Guru
4.	Ice Novaliani, S.Pd	P	S1	Bendahara BOS
5.	Yutez Zupriani, S.Pd.I	P	S1	Bendahara sekolah
6.	Supardiono, S.Ag	L	S1	Ka. Perpustakaan
7.	Supari, S.Pd.I	L	S1	Tu
8.	Ikhsan Jamad Akbar, S.Pd	L	S1	Oprator sekolah
9.	Rosnelli, S.Pd	P	S1	Guru

10.	Surni,S.Pd	P	S1	Guru
11.	Samsul Bahri, M.Pd	L	S1	Guru
12.	Drs. Muksiman	L	S1	Guru
13.	Muhabib, S.Pd	L	S1	Guru
14.	Rahman Nur Salam, S.Pd	L	S1	Guru
15.	Jenny Maritasari, S.Pd	P	S1	Guru

(Sumber:Tata usaha Mts Al-Mubaaraak Kota Bengkulu Tahun 2021)

Dalam melaksanakan tugas untuk membentuk akhlak siswa, guru akidah akhlak dibantu oleh beberapa guru lainnya seperti guru BK, dan semua guru mata pelajaran membantu untuk membentuk karakter pada anak, tetapi secara khususnya guru akidah akhlak yang sangat berperan penting dalam membentuk karakter pada anak.

## 5. Visi Dan Misi

Sekolah MTs Al-Mubaarak kota Bengkulu memiliki Visi ““CERDAS, TAQWA, DAN BERBUDI LUHUR””.

Adapun Misi sekolah MTs Al-Mubaarak kota Bengkulu Yaitu :

1. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik dengan melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif berorientasi kecakapan hidup yang berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Memberdayakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara optimal, penuh keteladanan dengan etos kerja yang tinggi
3. Menciptakan kondisi kebersihan, keindahan, dan kekeluargaan yang mantap
4. Mewujudkan kegiatan pembinaan kesiswaan dan ketahanan sekolah

5. Mewujudkan budaya sekolah yang dapat membentuk sikap terpuji bagi seluruh warga sekolah
6. Mewujudkan keterbukaan kepada semua pihak dalam membawa sekolah ke arah kemajuan
7. Melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas penguasaan iptek
8. Melaksanakan kegiatan pengembangan Diri di bidang TIK yang kompetitif, dan seni budaya yang unggul di sekolah
9. Menyelenggarakan pendidikan bermutu dan terjangkau dalam pencapaian 8 Standar Nasional Pendidikan

## 6. Keadaan Siswa

**Tabel 2**

Daftar Siswa/i MTs Al-Mubaarak kota Bengkulu

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII.A	10	7	17
2	VII.B	10	10	20
3	VIII.A	11	6	17
4	VIII.B	11	7	18
5	IX.A	19	11	30
Jumlah		61	41	102

(Sumber: Tata usaha MTs Al-Mubaarak kota Bengkulu Tahun 2021)

## 7. Kegiatan Siswa

Kegiatan siswa selain pembelajaran yang ada dikelas, mereka juga mengikuti kegiatan upacara hari senin, senam pada hari jum'at pagi, majlis talim, membaca al-qur'an secara Qiro'ah, Ceramah, Do'a, Sholat Dhuha dan Zuhur berjama'ah. Dan mereka juga mengikuti ekstrakurikuler diantaranya : Pramuka, Pancak silat, dan Kesenian.

## 8. Sarana Prasarana

**Tabel 3**

Daftar Sarana Prasarana MTs Al-Mubaaraak Kota Bengkulu

No	Nama / Jenis	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3	Ruang TU	1
4	Musholah	1
6	Ruang Belajar	7
7	Ruang UKS	1
8	Perpustakaan	1
9	Lab Komputer	1
10	Lapangan	1
11	Wc	4

(Sumber: Tata usaha MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu Tahun 2021)

### B. Temuan Penelitian

#### 1. Pola Pembentukan Karakter

##### b. Peran Guru Sebagai Pendidik

Dalam hal yang berkaitan dengan peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter anak melalui pendidikan ramah anak, penulis berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di sekolah MTs Al-Mubaaraak Kota Bengkulu ini.

Sumber data yang digali dengan wawancara kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran akidah akhlak, guru mata pelajaran lain, dan sebagian siswa kelas VIII MTs Al-Mubaaraak Kota Bengkulu. Peneliti juga mengali dengan menggunakan observasi dan dokumentasi.

##### c. Guru Melaksanakan Peran Sebagai Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara bersama Yutes Zupriani, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak di MTs Al-Mubaaraak Kota Bengkulu

mengakui selama ini dia sudah menjalankan perannya dengan maksimal, sebagai guru Akidah Akhlak, dia telah mengajarkan nilai-nilai yang mendorong perilaku siswa untuk berkarakter baik, disiplin, Rapi berpakaian, dan sopan santun di lingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga atau masyarakat. Peneliti mewancarai tentang pembentukan karakter anak melalui pendidikan ramah anak yang sudah dilaksanakan pada siswa Kelas VIII menjekaskan bahwa :

“Syukur Alhamdulillah, saya sebagai guru Akidah Akhlak mengajarkan anak dalam upaya membentuk karakter anak yang baik, ada beberapa hal yang saya terapkan, seperti mengenalkan kasih sayang, semangat dan dorongan, mengenakan mana yang boleh atau tidak boleh dilakukan, dan metode pembelajaran yang menyenangkan, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak itu setiap harinya sebelum aktivitas pembelajaran di mulai selalu membiasakan anak-anak untuk membaca Do’a sebelum belajar, dan membaca Al-Qur’an sekitar 10 menit sebelum memulai aktivitas pembelajaran.”<sup>38</sup>

Hal sanada yang peneliti tanyakan kepada Yayuk Farida,S.Pd selaku Kepala Sekolah MTs Al-Mubaaraak Kota Bengkulu yang menjelaskan bahwa :

“Ya mengenalkan kasih sayang, memberikan dorongan dan motivasi belajar, serta mengajarkan mana yang boleh atau tidak boleh itu merupakan upaya yang kami lakukan dalam penerapan pendidikan ramah anak. Pembiasaan merupakan bagian strategi kami pada pembentukan sikap anak itu yang kami terapkan, seperti pembiasaan rutin, Pembiasaan spontan, dan Keteladanan itu merupakan merupakan strategi yang kami terapkan dalam pembentukan karakter pada anak ”.<sup>39</sup>

Hal senada juga yang peneliti tanyakan kepada siswa bernama febi lestari siswi kelas VIII MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu yang menjelaskan bahwa :

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Yutes Zupriani, S.Pd.I Guru Akidah Akhlak MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu, 05 Januari 2021

<sup>39</sup> Wawancara Yayuk Farida,S.Pd Kepala Sekolah MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu, 05 Januari 2021.

“Sebelum aktivitas pembelajaran dimulai, kami dibiasakan untuk membaca ayat-ayat Al-Qur’an kemudian membaca Do’a belajar setelah itu barulah aktivitas pembelajaran di mulai”<sup>40</sup>

#### **d. Pembiasaan**

Pembiasaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mencapai suatu perubahan perilaku, tentunya perubahan perilaku tersebut adalah perubahan perilaku yang baik, perubahan perilaku yang baik tersebut kemudian menjadi tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pembiasaan:

Ada dua bentuk kegiatan pembiasaan yang dapat dilakukan, sebagai berikut:

##### **1) Pembiasaan rutin**

Pembiasaan rutin adalah kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terprogram atau terjadwal. Bisa dilaksanakan dalam kegiatan satu harian, satu mingguan, satu bulanan, satu semesteran, bahkan satu tahunan. Contoh kegiatan pembiasaan rutin seperti: pembiasaan tadarusan Al-qur’an sebelum proses pembelajaran pada pagi hari, pembiasaan berwudhu, pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan sholat zhuhur berjamaah, pembiasaan upacara hari senin, pembiasaan olahraga senam pagi jumat, dan kebersihan setiap hari jumat.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Yutes Zupriani, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu yang menjekaskan bahwa :

“Pada pembiasaan rutin ini, saya selalu membiasakan anak-aak sebelum aktivitas pembelajaran di mulai untuk membaca Do’a sebelum belajar, dan membaca Al-Qur’an sekitar 10 menit sebelum memulai aktivitas pembelajaran. Setiap hari jumat kami melakukan Senam Pagi dan Majlis

---

<sup>40</sup> Wawancara Febi Lestari siswi kelas VIII Al-Mubaarak Kota Bengkulu, 06 Januari 2021.

ta'lim secara berselang, dan melaksanakan upacara hari senin setiap hari senin pagi.”<sup>41</sup>

Hal sanada yang peneliti tanyakan kepada Yayuk farida,S.Pd selaku Kepala Sekolah MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu yang menjelaskan bahwa :

“Ya benar, setiap hari jumat dan senin kami melaksanakan kegiatan rutinitas seperti senam pagi, majlis ta'lim dan upacara hari senin. Bukan hanya itu saja kami juga membiasakan anak-anak setiap harinya untuk Membaca Al-Qur'an dan membaca Do'a sebelum proses pembelajaran berlangsung, dan melaksanakan sholat Dhuha dan Zuhur berjama'ah secara terjadwal, dan setiap penghujung bulannya kami melakukan kegiatan gotong royong kebersihan sekolah”.<sup>42</sup>

Hal senada juga yang peneliti tanyakan kepada guru mata pelajaran lain, dalam hal ini peneliti menanyakan kepada supari, S.Pd selaku guru Matematika yang menjelaskan bahwa :

“Kegiatan rutinitas seperti Majelis Ta'lim, Senam pagi Jumat, dan Upacara hari senin itu merupakan upaya kami dalam membiasakan aktivitas anak-anak di sekolah setiap minggunya, bukan hanya siswa saja yang melaksanakan rutinitas ini, akan tetapi semua kami dewan guru, staf Tu juga ikut dalam rutinitas ini”.<sup>43</sup>

Jadi pada wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan rutin benar-benar diterapkan dalam kegiatan di sekolah Al-Mubaarak Kota Bengkulu, baik itu kegiatan didalam kelas maupun kegiatan diluar kelas. Guru akidah akhlak memiliki tugas berat untuk menilai, membina, membimbing, dan mengarahkan peserta didik dalam pembentukan karakter anak didik yang baik. Adapun usaha pembentukan karakter anak,

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Yutes Zupriani, S.Pd.I Guru Akidah Akhlak MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu, 08 Januari 2021.

<sup>42</sup> Wawancara Yayuk Farida, S.Pd Kepala Sekolah MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu, 05 Januari 2021

<sup>43</sup> Wawancara Supari S.Pd Guru Matematika MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu 06 Januari 2021

guru akidah akhlak membuat program kerja berupa kegiatan-kegiatan yang wajib dilaksanakan peserta didik.

Adapun proses pembentukan karakter anak berupa kegiatan antara lain :

1. Membudayakan perilaku sopan santun dan berpakaian rapi.
2. Pemeriksaan tata tertib.
3. Membaca Do'a sebelum proses pembelajaran.
4. Senam pagi pada hari jumat.
5. Majelis Ta'lim pada hari jum'at pagi.
6. Sholat dhuha dan zuhur secara berjamaahannya.
7. Upacara hari senin

## **2) Pembiasaan spontan**

Pembiasaan spontan merupakan kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram. Dengan kata lain, pembiasaan spontan adalah kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara incidental di situasi-situasi tertentu. Adapun bentuk-bentuk pembiasaan spontan antara lain sebagai berikut:

- a) Guru terbiasa memberikan pujian kepada peserta didik yang datang kesekolah lebih awal, dan misal guru mengajar di dalam kelas kemudian menyampaikan berita baik kepada peserta didik langsung mengucapkan Alhamdulillah, secara tidak langsung peserta didik mengucapkan Alhamdulillah.
- b) Memberikan teguran, nasehat, dan sanksi hukuman mendidik terhadap peserta didik yang melakukan perilaku buruk. Misalnya guru

memberikan sanksi hafalan al-qur'an kepada peserta didik yang melanggar aturan sekolah.

Kebiasaan guru dalam menerapkan aturan dengan memberikan nasehat yang baik dengan menggunakan bahasa yang lembut dan sopan, memberikan hadiah, dan sanksi hukuman yang mendidik terhadap berbagai perilaku yang ditampilkan oleh peserta didik dapat dijadikan sebagai media untuk mengajarkan mana perbuatan yang sebaiknya dilakukan, dan mana perbuatan yang seharusnya tidak dilakukan. Itulah sebab pemberian hadiah, dan sanksi hukuman yang mendidik juga dapat dijadikan bentuk penguatan dalam praktik pendidikan karakter ramah anak.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Yutes Zupriani, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter pada peserta didik pada pembiasaan spontan adalah:

“Pada pembiasaan spontan ini, pembiasaan yang kami lakukan secara tidak terduga seperti memberi teguran, nasehat, dan sanksi yang mendidik kepada peserta didik yang tidak mentaati aturan sekolah, selain itu kami memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mendapatkan prestasi akademik, maupun non akademik. Itu merupakan suatu bentuk proses yang dilakukan untuk membimbing, membina, mengarahkan peserta didik di MTs MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu ini dalam mewujudkan visi dan misi sekolah”<sup>44</sup>

Hal senada peneliti tanyakan kepada Yayuk Farida, S.Pd selaku kepala sekolah MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu yang menjelaskan bahwa:

“Target utama sekolah MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu adalah membangun generasi anak bangsa yang yang unggul dalam ketaqwaan

---

<sup>44</sup>Wawancara Yutes Zupriani, S.Pd.I Guru Akidah Akhlak MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu, 09 Januari 2021

intelektual, kemandirian, dengan semangat amar ma'ruf nahi mungkar yang berlandaskan Al-Qur'an dan al-Sunah Berakhlakul karimah, Disiplin, Berbudi pekerti, dan Berprestasi baik dibidang akademik dan non akademik”<sup>45</sup>

Hal senada juga peneliti tanyakan kepada siswa bernama Yusuf selaku siswa kelas VIII MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu menjelaskan bahwa:

“Ya kami sering mendapatkan teguran, nasehat, dan sanksi dari guru akidah akhlak dan dewan guru lainnya, ketika kami melanggar tata tertib sekolah, seperti terlambat datang ke sekolah, sering minta izin keluar kelas, bolos sekolah, tidak memakai seragam sekolah sesuai pada harinya, dan tidak rapi berpakaian”.<sup>46</sup>

Jadi pada wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter anak melalui pembiasaan spontan di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu ini menerapkan strategi pembentukan karakter anak melalui kegiatan seperti menegur siswa yang tidak sholat dhuha dan sholat zhuhur berjamaah sesuai pada jadwalnya, memberi nasehat dan mengajarkan tata karama sopan santun dalam bersikap, penampilan, dan berbicara lembut serta sopan dan santun kepada sesama siswa, guru, dan orang tua. Maka dari situlah terbentuk karakter anak melalui pembiasaan spontan ini.

#### **e. Keteladanan**

Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru untuk senantiasa memberikan contoh-contoh perbuatan yang baik kepada peserta didiknya secara nyata. Guru adalah sosok panutan bagi peserta didiknya sebagai motivator dan pemberi

---

<sup>45</sup>Wawancara Yayuk Farida, S.Pd Kepala Sekolah MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu, 06 Januari 2021

<sup>46</sup>Wawancara Romadon siswa kelas VIII MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu, 18 Januari 2021.

nasehat . Hal ini berarti, guru harus bisa menjadi teladan yang baik untuk peserta didiknya. Bahkan ada yang beranggapan bahwa tolak ukur keberhasilan guru dalam membentuk karakter peserta didiknya akan sangat mempengaruhi oleh kemampuan membiasakan diri memberikan keteladanan bagi peserta didiknya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Yutes Zupriani, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak yang menjelaskan bahwa:

“Disini bukan hanya saya saja selaku guru akidah akhlak yang berkewajiban mendidik siswa, tetapi guru-guru mata pelajaran lain juga ikut berperan dalam pembentukan karakter anak itu sendiri. Biasanya saya memberi sanksi hukuman kepada siswa itu adalah hukuman yang mendidik, ketika siswa itu melanggar tata tertib sekolah biasanya saya memberikan hukuman menghafal dan menulis ayat-ayat al-qur’an atau hadis, tidak hanya itu jika siswa terlambat datang saat saya sudah didalam kelas ada tahapan yang saya lakukan, seperti memberi mereka kesempatan menjelaskan alasan keterlambatan mereka datang, memberi nasehat terlebih dahulu, kemudian saya mencernah apakah alasan mereka itu masuk akal atau tidak. Jika tidak masuk akal alasannya, maka saya barulah memberikan sanksi hukuman seperti menulis atau menghafal al-qur’an atau hadis, sehingga harapan saya anak dapat mengerti dan memahami kepedulian, keteladanan yang saya lakukan”.<sup>47</sup>

Hal senada yang peneliti tanyakan kepada ikhsan jamad akbar, S.Pd selaku guru SKI MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu yang menjelaskan:

“Bahwa pendidikan karakter anak juga diterapkan pada semua mata pelajaran yang ada disekolah MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu ini. Akan tetapi yang lebih terfokus dan berperan dalam menerapkan pendidikan karakter anak di sekolah ini yaitu guru mata pelajaran akidah akhlak. Dan kami semua dewan Guru berkewajiban menunjukkan sifat keteladanan yang baik kepada peserta didik”.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Wawancara Yutes Zupriani, S.Pd.I Guru Akidah Akhlak MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu, 08 Januari 2021

<sup>48</sup> Wawancara Ikhsan jamad akbar, S.Pd.I Guru SKI MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu, 18 Januari 2021.

Hal senada juga yang peneliti tanyakan kepada Dea Amanda selaku siswi kelas VIII MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu yang menjelaskan:

“Di setiap penghujung proses pembelajaran guru selalu memberikan nasehat dan pesan kepada kami, agar kami selalu membiasakan diri untuk mentaati aturan tata tertib sekolah”<sup>49</sup>.

Dengan adanya kerja sama antar sesama guru maka lebih memudahkan guru dalam membentuk karakter pada anak itu sendiri. Karena anak yang terbiasa berperilaku disiplin dalam menjalani tata tertib sekolah ia akan senantiasa menghargai waktu dan disiplin di berbagai kegiatan.

#### **f. Sikap Ramah Kepada Anak**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yutes Zubriani, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu yang menjelaskan bahwa:

“Pendidikan ramah anak itu perlu dilakukan, dan itu telah saya terapkan dalam proses pembelajaran didalam kelas, dimana saya mengajarkan anak-anak untuk mengenal kasih sayang, kepedulian, kejujuran, mengenal yang boleh atau tidak boleh, serta memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik. Dengan menggunakan bahasa penyampaian materi lembut dan disenangi anak-anak, dan hasilnya anak-anak dapat menerima dengan baik apa yang kita sampaikan.”<sup>50</sup>

Hal senada peneliti tanyakan kepada Supari, S.Pd selaku guru matematika MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu yang mengatakan bahwa:

“Sebenarnya pendidikan ramah kepada anak itu bagian dari strategi guru, dalam menyampaikan materi pembelajaran. Karena anak lebih mudah dan cepat menerima ketika kita seorang guru menggunakan bahasa yang baik, lembut disaat penyampaian materi pembelajaran, maupun memberi

---

<sup>49</sup>Wawancara Dea Amanda Siswi kelas VIII MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu 08 Januari 2021.

<sup>50</sup>Wawancara dengan Yutes Zupriani, S.Pd.I Guru Akidah Akhlak MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu 18 Januari 2021.

nasehat serta teguran kepada anak, sehingga anak senang dan merasa terayomi dan terbimbing oleh kita sebagai gurunya”.<sup>51</sup>

Hal senada juga peneliti tanyakan kepada siswa Yulianti Darmawan kelas VIII MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu yang mengatakan bahwa:

“Saya pribadi selaku siswa itu lebih senang dan cepat mendapatkan materi apa yang disampaikan oleh guru, kalau guru menyampaikan dengan bahasa yang baik, dan lembut, serta intonasi penyampaian yang bagus. Sehingga kami siswa dapat mengerti dan menerima dengan baik apa yang guru sampaikan”.<sup>52</sup>

Dari wawancara diatas dapat saya simpulkan bahwa pendidikan karakter anak melalui pendidikan ramah anak itu sangat penting untuk diterapkan dalam Sekolah Ramah Anak (SRA) ,Pendidikan karakter ramah anak tidak hanya di lingkungan kelas saja, tetapi semua yang ada di lingkungan sekolah juga berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Karena jika kita membentuk karakter anak hanya didalam kelas saja, itu belum cukup dan belum sempurna dalam proses pembentukan karakter anak itu sendiri melalui pendidikan ramah anak.

Hal ini sejalan dengan pembentukan karakter anak yang peneliti tuliskan dalam karya ini dengan menggunakan pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, dan pembiasaan keteladanan yang dilakukan oleh guru untuk diterapkan kepada peserta didik melalui pendidikan ramah anak, lebih tepat dalam pembentukan pendidikan karakter anak di sekolah. Mengingat karakter adalah perilaku, bukan pengetahuan sehingga untuk diinternalisasi oleh peserta didik, maka harus

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Supari, S.Pd Guru Matematika MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu, 19 Januari 2021

<sup>52</sup> Wawancar Yulianti Darmawan Siswa kelas VIII MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu 08 Januari 2021.

diteladankan bukan diajarkan. Pembiasaan keteladanan ini dilakukan dengan menempatkan diri sebagai panutan, idola, dan contoh yang baik bagi anak. Dengan keteladanan pendidik dapat membimbing, membina, dan mengarahkan anak untuk membentuk sikap yang baik. Dalam konteks ini seorang guru harus konsisten pada sikap, ketulusan, keteguhan, dan keyakinan.<sup>53</sup>

## **C. Pembahasan Penelitian**

### **1. Pola Pembentukan Karakter**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dilihat bagaimana pola pembentukan karakter anak oleh guru akidah akhlak di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu. Dalam pembentukan karakter anak ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam pola pembentukan karakter anak, yaitu :

- 1) Peran Guru Sebagai Pendidik.
- 2) Guru Melaksanakan Peran Sebagai Pendidik
- 3) Visi Misi
- 4) Pembiasaan
- 5) Keteladanan
- 6) Sikap Ramah Kepada Anak

Langkah-langkah pembentukan karakter yang diterapkan guru kepada anak menggunakan 3 kegiatan pembiasaan yaitu:

*Pertama* pembiasaan rutin merupakan pembiasaan yang dilakukan secara terprogram dan terjadwal seperti, sholat dhuha dan zuhur berjama'ah, majlis ta'lim, senam pagi, upacara hari senin, dan pemeriksaan atribut tata terib sekolah. Berikut ini terdapat jadwal

---

<sup>53</sup>Zubaedi, *Desain pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), h.247

kegiatan Sholat Dhuha Dan Zuhur Berjama'ah MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu :

**Tabel.4.4**

JADWAL SHOLAT ZUHUR BERJAMA'AH			
No.	Hari	Kelas	Imam
1.	Senin	VII.A Dan VII.B	Supari,S.Pd.I
2.	Selasa	VIII.A Dan VIII.B	Iksan Jamad Akbar, S.Pd
3.	Rabu	IX.A	Muhabib, S.Pd.I
4.	Kamis	IX.B	Supardiono,S.Pd.I
5.	Sabtu	Bersama	Rahman Nursalam,S.Pd.I
JADWAL SHOLAT DHUHA BERJAMA'AH			
No.	Hari	Kelas	Imam
1.	Senin	IX.A	Rahman Nursalam,S.Pd.I
2.	Selasa	IX.B	Supardiono,S.Pd.I
3.	Rabu	VIII.A Dan VIII.B	Muhabib, S.Pd.I
4.	Kamis	VII.A Dan VII.B	Iksan Jamad Akbar, S.Pd
5.	Sabtu	Bersama	Supari,S.Pd.I

*(Sumber:Tata usaha Mts Al-Mubaarak Kota Bengkulu Tahun 2021)*

Berdasarkan uraian tabel di atas, MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu banyak upaya untuk mendorong pembentukan karakter pada anak, melalui pembiasaan rutin sehingga anak dapat menjalankan kegiatan tersebut, dan melatih anak untuk melaksanakannya, ada pengaruh yang baik pada anak supaya menjadi terbiasa mendirikan sholat Dhuha, Zuhur, dan Disiplin aturan dalam sekolah, berperilaku baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial masyarakat.

Dalam perspektif pendidikan agama islam terdapat sumber landasan hadis yang menjelaskan tentang perintah sholat yang di riwayatkan oleh Abu Dawud yang artinya: “Suruhlah anak-anak kalian shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila

meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka”(H.R.Abu Dawud).

*Kedua* pembiasaan spontan merupakan pembiasaan yang tidak terprogram, dan dilakukan secara spontanitas seperti, menegur siswa, menasehati siswa, memberi apresiasi atas prestasi siswa, dan memberi sanksi yang mendidik kepada siswa apabila dia melanggar tata tertib sekolah.

Hal ini dilakukan untuk mendorong dan membantu proses pembentukan karakter pada anak, melalui pembiasaan spontan sehingga anak merasa terayomi, dan dapat menerima, serta mentaati aturan tata tertib sekolah dengan baik di sekolah.

Dalam perspektif pendidikan agama islam terdapat sumber landasan al-qur'an yang menjelaskan tentang sikap saling memberikan nasehat, yang terdapat dalam QS.Al-'Ashr: 1-3 yang berbunyi :

۱ وَالْعَصْرِ  
۲ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ  
۳ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya :*”Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholih, saling menasihati supaya mentaati kebenaran dan saling menasihati supaya tetap atas kesabaran”*<sup>54</sup>

Dan *Ketiga* pembiasaan keteladanan merupakan suatu keteladanan atau contoh yang ditunjukkan oleh guru sebagai panutan bagi siswa seperti, Guru memberikan motivasi kepada siswa, Guru menunjukkan sifatnya yang ramah, baik, sopan, dan lembut ketika ia berbicara.

---

<sup>54</sup>Al-Qur'an dan Terjemah. *Al-Hikmah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro.2010) QS. Al-Ashr ayat 1-3

Hal ini adalah cara pembentukan karakter pada anak, melalui pembiasaan keteladanan sehingga anak dapat menyadari bahwa gurunya telah memberikan contoh teladan yang baik kepadanya. Dengan demikian, peserta didik dapat mengaplikasikan sikap perbuatan yang baik pada kehidupan sehari-harinya, baik didalam ruang lingkup sekolah maupun dalam sosial masyarakat.

Dalam perspektif pendidikan agama islam terdapat sumber landasan ayat al-qur'an yang menjelaskan tentang keteladanan Rasulullah SAW terdapat dalam QS.al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : *“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan banyak mengingat Allah”*.<sup>55</sup>

Dan juga terdapat sumber landasan dalam suatu hadis yang diriwayatkan oleh H.R. Ahmad yang berbunyi:

“Sesungguhnya aku diutus ke dunia itu untuk menyempurnakan akhlak budi pekerti yang mulia” (HR. Ahmad).

Jadi sangat jelas bahwa Rasulullah SAW sebagai suri teladan yang baik selalu mendahuluhkan dirinya mengerjakan segala perintah yang datang dari Allah SWT. Sebelum perintah itu disampaikan kepada ummatnya, demikian pula larangan-larangan Allah SWT senantiasa menjauhinya.

Sehingga peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah, pada saat bersosial mereka dapat belajar bagaimana berkata yang baik, sopan santun, saling menghargai antar sesama sebaya, orang lebih

---

<sup>55</sup>Al-Qur'an dan Terjemah. *Al-Hikmah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro.2010) Qs.Al-Ahzab ayat 21.

tua, maupun kepada guru-guru mereka. Dengan menggunakan metode yang tepat sangat menarik dengan pokok bahasan sehingga karakter mereka dapat merubah perilaku dari yang kurang baik dan tidak disiplin menjadi lebih baik serta berdisiplin. Guru akidah akhlak memperlihatkan sikap yang baik kepada siswa secara otomatis maka siswa akan terpegaruh dengan sifat teladan guru tersebut, sehingga membentuk karakter anak menjadi lebih baik.

Tercapainya prinsip tersebut tentunya sangat berperan penting serta aktif dengan tugas guru sebagai tenaga pendidik. Seorang guru harus mampu mengatasi berbagai hal yang mengenai pendidikan dan cara bersikap yang semestinya. Sebab mendidik adalah kegiatan memberi pengajaran kepada peserta didik, yang bisa membuatnya mampu memahami sesuatu, dengan pemahaman yang dimilikinya, sehingga ia mampu mengembangkan potensi pada dirinya dengan menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya tersebut. Jadi guru harus bisa mengetahui baik atau buruk, benar atau salah sesuatu yang terjadi pada anak, sehingga perpaduan antara moral, akhlak, etika, sikap tingkah laku pada anak dapat terbentuk menjadi lebih baik.

Karena pendidikan karakter anak di maknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik. Adapun langkah guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter anak melalui pendidikan ramah anak di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu:

1. Guru Mempersiapkan Perangkat Pembelajaran (RPP Dan Silabus).

2. Guru membuat program perencanaan kegiatan.
3. Guru menerapkan dan melaksanakan program kegiatan dibantu oleh guru-guru lainnya dalam pelaksanaan disekolah.
4. Pemantauan program.
5. Guru mengevaluasi program kegiatan.

Hal diatas sudah berjalan dengan baik melihat dari langkah-langkah guru akidah akhlak yang sudah maksimal dalam pembentukan karakter pada anak seperti kedisiplinan, beribadah, sopan santun, memberikan teladan yang baik, memberikan sanksi hukuman yang mendidik melalui kegiatan pembiasaan anak, sehingga anak dapat menerima apa yang disampaikan oleh guru akidah akhlak, dan melakukan pendekatan ramah anak seperti :

1. Mengenal kasih sayang.
2. Memberi semangat dan dorongan.
3. Rasa hormat dan menghargai.
4. Mengenalkan mana yang tidak boleh.

Maka dengan demikian upaya pembentukan karakter anak melalui pendidikan ramah anak akan berhasil. Dan anak-anak akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang melanggar norma-norma.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Yutes Zupriani, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu menjelaskan bahwa:

“Kami sebagai guru berkewajiban mengajarkan dan menyampaikan materi pembelajaran kepada anak-anak serta memberi nasehat kepada anak.

Selepas dari itu peran orang tua yang juga ikut serta dalam membimbing dan membina anak dirumah”.<sup>56</sup>

Hal senada juga disampaikan Ikhsan Jamad Akbar, S.Pd.I selaku guru SKI yang menjelaskan bahwa:

“Karena lingkungan tempat tinggal anak, pendidikan anak dalam keluarga yang kurang diperhatikan oleh orang tuanya, misalnya pendidikan agama yang kurang, kurangnya pembinaan akhlak di keluarga, kurangnya ekonomi keluarga sehingga orang tua sibuk bekerja dan kurang memperhatikan pendidikan agama anak dan etika moral anak.”<sup>57</sup>

Dapat digaris bawahi melalui penelitian ini terhadap temuan sebagai berikut: MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu sudah cukup baik dalam proses pembentukan karakter pada anak melalui pendidikan ramah anak, karena didalam lingkungan sekolah sudah dibiasakan kedisiplinan dalam beribadah, membaca Al-qur'an yang diterapkan pada proses kegiatan pembelajaran, siswa dibiasakan diberi nasehat serta sanksi hukuman yang mendidik ketika melanggar tata tertib, dan siswa dibiasakan beretika sopan santun seperti mengucapkan salam, santun kepada guru, dan teman sebaya serta mengerjakan sholat zuhur dan dhuha berjama'ah dimana guru secara langsung memberikan contoh tauladan yang baik, dan berinteraksi kepada siswa.

---

<sup>56</sup>Wawancara Yutes Zubriani, S.Pd.I Guru Akidah Akhlak MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu, 18 Januari 2021

<sup>57</sup>Wawancara Ikhsan Jamad Akbar, S.Pd.I Guru SKI MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu, 08 Januari 2021.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam pembentukan karakter anak ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam pola pembentukan karakter anak, yaitu :

1. Peran Guru Sebagai Pendidik.
2. Guru Melaksanakan Peran Sebagai Pendidik
3. Pembiasaan
4. Keteladanan
5. Sikap Ramah Kepada Anak

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola pembentukan karakter anak melalui pendidikan ramah anak dalam perspektif pendidikan agama islam di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu bahwa dalam penelitian ini, Ada tiga kegiatan pembiasaan yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembiasaan Rutin.
- 2) Pembiasaan Spontan.
- 3) Pembiasaan Keteladanan.

Dari ketiga kegiatan pembiasaan diatas yang digunakan guru dalam pembentukan karakter anak melalui pendekatan ramah anak.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Kepada Pimpinan Yayasan, Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak, dan Dewan Guru beserta Staf TU MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu selalu mempertahankan apa yang telah dicapai selama ini. Semogga kedepannya proses pembentukan karakter anak melalui pendidikan ramah anak dapat berjalan dan tercapai sesuai apa yang di cita-citakan pada visi dan misi sekolah, serta mendapatkan prestasi yang lebih tinggi lagi.
2. Kepada siswa agar selalu semangat belajar dan jangan pernah merasa putus asa karena kalian adalah kader-kader calon penerus generasi bangsa kedepannya yang akan menjadi pemimpin di negeri ini.
3. Kepada orang tua wali santri hendaknya terus memperhatikan perkembangan psikologis anak-anaknya dan selalu memberi semangat serta nasehat dengan cara yang baik dan lembut kepada anaknya.
4. Kepada seluruh masyarakat untuk selalu mendukung kegiatan dan program dan ikut serta menjaga keamanan sekolah MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu.
5. Kepada pembaca untuk menambah wawasan mengenai pola pembentukan karakter anak melalui pendidikan ramah anak dalam perspektif pendidikan agama islam serta menambah bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## DOKUMENTASI



(Foto 1: Wawancara bersama ibu Yayuk farida selaku kepala sekolah MTs Al-Mubaarak kota Bengkulu



Foto 2: Wawancara bersama ibu Yutes Zupriani selaku guru akidah akhlak MTs Al-Mubaarak kota Bengkulu



(Foto 3: Wawancara bersama Yusuf siswa VIII MTs Al-Mubaarak kota Bengkulu)



(Foto 4: Wawancara bersama bapak Ikshan Jamad Akbar MTs Al-Mubaarak kota Bengkulu)



(Foto 5: Lapangan MTs Al-Mubaarak kota Bengkulu)



(Foto 6: Kantor panti asuhan Al-Mubaarak kota Bengkulu)



(Foto 7: Ruang Kepala Sekolah MTs Al-Mubaarak kota Bengkulu)



(Foto 8: Ruang koprasi simpan pinjam guru MTs Al-Mubaarak)



(Foto 9: Ruang Laboratorium Komputer MTs Al-Mubaarak kota Bengkulu)



(Foto 10 : Ruang guru MTs Al-Mubaarak kota Bengkulu)



(Foto 11: Ruang Kelas MTs Al-Mubaarak kota Bengkulu)



(Foto 12: Ruang perpustakaan MTs Al-Mubaarak kota Bengkulu)



(Foto 13: Gedung kelas MTs Al-Mubaarak kota Bengkulu)



(Foto 14 : Piala prestasi MTs Al-Mubaarak kota Bengkulu)

**DOKUMENTASI**



(Foto 1: Wawancara bersama ibu Yayuk farida selaku kepala sekolah MTs Al-Mubaarak kota Bengkulu



Foto 2: Wawancara bersama ibu Yutes Zupriani selaku guru akidah akhlak MTs Al-Mubaarak kota Bengkulu



(Foto 3: Wawancara bersama Yusuf siswa VIII MTs Al-Mubaarak kota Bengkulu)



(Foto 4: Wawancara bersama bapak Ikshan Jamad Akbar MTs Al-Mubaarak kota Bengkulu)



(Foto 5: Lapangan MTs Al-Mubaarak kota Bengkulu)



(Foto 6: Kantor panti asuhan Al-Mubaarak kota Bengkulu)



(Foto 7: Ruang Kepala Sekolah MTs Al-Mubaarak kota Bengkulu)



(Foto 8: Ruang koprasi simpan pinjam guru MTs Al-Mubaarak)



(Foto 9: Ruang Laboratorium Komputer MTs Al-Mubaarak kota Bengkulu)



(Foto 10 : Ruang guru MTs Al-Mubaarak kota Bengkulu)



(Foto 11: Ruang Kelas MTs Al-Mubaarak kota Bengkulu)



(Foto 12: Ruang perpustakaan MTs Al-Mubaarak kota Bengkulu)



(Foto 13: Gedung kelas MTs Al-Mubaarak kota Bengkulu)



(Foto 14 : Piala prestasi MTs Al-Mubaarak kota Bengkulu)